

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Oleh :

RIZKY ARISKA
NIM : 53153010



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah*

Oleh

RIZKY ARISKA
NIM : 53153010



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Ariska
NIM : 53153010
Tempat/Tgl. Lahir : Kabanjahe, 15 Desember 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Purnawirawan No.02, Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 September 2019

Yang Membuat Pernyataan


Rizky Ariska
NIM. 53153010

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI

Oleh :

Rizky Ariska
NIM. 53153010

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Progran Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 19 September 2019

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 19760507 2006041 002

Pembimbing II



Rahmi Syahriza, S.Th.I, M.A
NIP. 19850103 2011012 011

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 19760818 2007101 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI” atas nama Rizky Ariska, NIM 53153010, Jurusan S1 Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 22 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Medan, 22 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 19760818 2007101 001

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP. 19900926 2018031 001

Anggota – anggota



1. **Dr. Andri Soemitra, M.A**
NIP. 19760507 2006041 002



2. **Rahmi Syahriza, S.Th.I, M.A**
NIP. 19850103 2011012 011



3. **Dr. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**
NIP. 19790701 2009122 003



4. **Rahmat Daim Harahap, M.Ak**
NIP. 19900926 2018031 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN – SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 2006041 002

ABSTRAK

Rizky Ariska (2019), NIM : 53153010, Judul Skripsi “**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**”. Dengan Pembimbing I: Dr. Andri Soemitra M.A dan Pembimbing II: Rahmi Syahriza, S.Th.I, M.A.

Untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan termasuk bank, biasanya manajemen akan melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan tersebut adalah kinerja keuangan. Untuk menilai dan menganalisis kinerja suatu bank dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan bank ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang kekuatan pengaruh antara variabel makro ekonomi: inflasi, suku bunga dan kurs sebagai variabel bebas dengan variabel tergantung *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini merupakan studi analisis kuantitatif yang menggunakan alat analisis program komputer statistik (SPSS 21 *for Windows*). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik yang dikumpulkan dengan teknik pengambilan berbasis data kemudian disusun secara *pooling*. Adapun periode penelitian ini adalah antara Januari 2012 sampai Juni 2019, namun data yang diambil ialah pertriwulan selama 8 tahun sehingga data sampelnya berjumlah 30. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisa pembahasan diketahui bahwa variabel makro ekonomi yakni inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (angka diambil dari *ANOVA*) yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *Return on Assets* (ROE). Artinya adalah naiknya inflasi, suku bunga dan kurs akan meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROE) bank.

Kata Kunci : Inflasi, suku bunga, kurs dan ROE.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah “**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. H. Muhammad Yafiz M.A**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-D Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu **Tuti Anggraini, M.A**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Rahmi Syahriza, S.Th.I, M.A**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Ayahanda Suwandi dan Ibunda Pristiwani selaku orang tua penulis serta abangda Rizky Prananta, adik-adik Ahmad Tri Wahyudi dan Nur Hidayati beserta saudara-saudara penulis semua yang telah memberikan dorongan, doa dan segala pengorbanan yang tiada terkira dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT dan penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Manajemen dan seluruh Staff PT Bank Syariah Mandiri Kabanjahe yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
10. Seluruh teman-teman dan keluarga penulis di kelas S1 Perbankan Syariah D yakni Ayu Lestari, Ayu Wulandari, Dewi Masitoh, Erlanda Harefa, Fitra Annisa, Frisa Silwy Sitorus, Humairah Aziz SP, Heldania Putri Hasyim, Irma Suryani Tanjung, Lara Ari Ayumi, Luthfi Abrari, M. Rizka Alfanani, M. Rizky Pratama, M. Yusuf Afandi Nst, M. Syarif Hasan, M. Syafri Mardhatillah, M. Tamsil Mabrur, Nursaadah Harahap, Nurul Hartati Sagala, Nurul Hidayah Rambe, Nurul Ishlah Sitorus, Nyimas Putri Sekar Sari, Putri Indah Sari Daulay, Putri Khairani Safira Zen, Rizky Annisa Mardhiyah, Rukiyah Siregar, Rudi Sinaga, Sofia Wandasari, Solichin Ahmad El Pasha, Yuli Anasari Siregar dan Widya Aulia yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

11. Seluruh teman-teman MTsN dan SMK penulis yakni Suci Amalia, Maya Dewi, Rice Rahayu, Elva Sundari, Heade Yuni Charera, Rini Oktavia, Rani dan Rohaya yang telah mendorong dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada Kak Muniroh dan Bang Fadhil di Rumah Muncak yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Serta seluruh pihak yang telah berjasa, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penuntasan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal sholeh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 19 September 2019



Rizky Ariska
NIM. 53153010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah	17
D. Perumusan Masalah	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori	20
1. Kinerja Keuangan	20
2. Rasio Keuangan	24
3. Variabel Makro Ekonomi	27
a. Inflasi	27
1) Pengertian Inflasi	27
2) Teori Inflasi	28
3) Jenis-jenis Inflasi	29
4) Indikator Inflasi	32
5) Inflasi dalam Perspektif Islam	34
6) Hubungan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan	37

b. Suku Bunga.....	38
1) Pengertian Suku bunga	38
2) Teori Suku Bunga.....	41
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.	44
4) Suku Bunga dalam Perspektif Islam.....	46
5) Hubungan Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil...	48
6) Hubungan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan	49
c. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)	50
1) Pengertian Kurs	50
2) Pasar Valuta Asing	52
3) Keterlibatan Perbankan Syariah dalam Pasar Valuta Asing.....	52
4) Hubungan Kurs terhadap Kinerja Keuangan.....	55
B. Penelitian Terdahulu	55
C. Kerangka Teoritis	58
D. Hipotesa	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel.....	62
D. Data Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Definisi Operasional	63
G. Teknik Analisa Data	65
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolinearitas.....	68
c. Uji Heteroskedastisitas	68
d. Autokorelasi.....	69

2. Uji Hipotesis	
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	70
b. Uji F (Uji Simultan).....	71
c. Uji t (Uji Signifikan Parsial).....	71
3. Uji Regresi Linier Berganda	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri	73
1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri	73
2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri	75
3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri	75
4. Ruang Lingkup Bidang Usaha	77
5. Jenis-jenis Produk	80
B. Deskripsi Data.....	83
1. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dalam Menghasilkan Keuntungan	83
2. Rasio Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri	85
3. Variabel Makro Ekonomi	87
a. Inflasi	87
b. Suku Bunga.....	89
c. Kurs.....	91
C. Analisis Data.....	93
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	93
b. Uji Multikolinearitas	96
c. Uji Heteroskedastisitas	97
d. Uji Autokorelasi	99
2. Uji Hipotesis	
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	101
b. Uji F	102
c. Uji t	103

3. Uji Regresi Linier Berganda	105
4. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Tingkat Inflasi Periode 2012-2019	5
2 Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019	8
3 Kurs Periode 2012-2019	10
4 <i>Return on Equity</i> (ROE) pada PT BSM Periode 2012-2019	14
5 Penelitian Terdahulu	56
6 Kesimpulan DW Test	70
7 Laba Rugi Bersih PT BSM (dalam Jutaan Rupiah).....	84
8 <i>Return on Equity</i> (ROE) pada PT BSM Periode 2012-2019	86
9 Tingkat Inflasi Periode 2012-2019	87
10 Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019	90
11 Kurs Periode 2012-2019	92
12 Hasil Uji Normalitas atas Residual.....	95
13 Hasil Uji Multikolinearitas	97
14 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i>	99
15 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i>	100
16 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Run Test</i>	100
17 Hasil Uji R^2	101
18 Hasil Uji F	102
19 Hasil Uji t	103
20 Hasil Uji Regresi Berganda	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Grafik Tingkat Inflasi Periode 2012-2019	5
2 Grafik Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019	8
3 Grafik Kurs Periode 2012-2019	10
4 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE).....	14
5 Kurva Penawaran dan Permintaan terhadap Uang	40
6 Kurva Penawaran dan Permintaan dari <i>Loanable Funds</i>	42
7 Keseimbangan Pasar Uang <i>Keynes</i>	43
8 Kerangka Konseptual	60
9 Logo PT Bank Syariah Mandiri.....	74
10 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.....	77
11 Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i>	94
12 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	96
13 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu, yaitu satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT Bank Susila Bakti merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT Bank Susila Bakti juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila

Bakti bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No.23 tanggal 08 September 1999.¹

Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank umum adalah bank melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Bank syariah pada prinsipnya berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) antara pihak-pihak kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada larangan sistem bunga (*riba*). Dalam operasionalnya, perbankan syariah menggunakan instrumen bagi hasil (*profit sharing*) dan instrumen ini sebagai pengganti mekanisme bunga dalam pembiayaan masyarakat.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

¹ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.63.

² Undang-undang Republik Indonesia, No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

³ Undang-undang Republik Indonesia, No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

ekonomi dan stabilitas nasional. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor.⁴

Kondisi ekonomi yang semakin terkendali akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan sehingga pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dapat memberikan informasi awal adanya permasalahan pada perbankan sehingga dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul guna menunjang kinerja perbankan secara keseluruhan.

Makro ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi secara keseluruhan atau hubungan variabel-variabel ekonomi yang bersifat agregatif, seperti pendapatan nasional, pengeluaran rumah tangga, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar rupiah dan variabel-variabel yang bersifat agregatif lainnya.⁵

Menurut Budiono, teori ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Menurut Sadono Sukirno, pengertian ekonomi makro adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus pengertian ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari dan mengamati kinerja perekonomian secara keseluruhan dan komprehensif.

⁴ Dhika Rahma Dewi, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h.1.

⁵ Ahmad Jamli, *Teori Ekonomi Makro*, Ed.1, (Yogyakarta : BPFE, 2001), h.2.

Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian sesuai dengan ajaran Islam. Berikut beberapa pengertian tentang ekonomi makro Islam yang dikemukakan oleh tokoh Islam, yakni menurut M. Akram Khan bahwa ilmu ekonomi makro Islam dapat bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerjasama dan partisipasi.

Menurut Muhammad Abdul Manan bahwa ilmu ekonomi makro ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut M. Umer Chapra ekonomi makro Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁶

Di level makro ekonomi, perbankan syariah melakukan disiplin ilmu yang hampir sama dengan bank umum konvensional. Sedangkan di tingkat mikro, efektifitas pengawasan yang penuh kehati-hatian (*prudential*) merupakan elemen penting dalam sistem keuangan perbankan syariah karena menyangkut penilaian dan pengawasan kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi variabel independen yang merupakan variabel makro yaitu inflasi, suku bunga dan kurs. Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerus dari suatu perekonomian. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Sedangkan menurut Sukirno inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.

⁶ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (Medan : UINSU, 2018), h.9.

Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga inflasi agar tetap rendah. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar.⁷

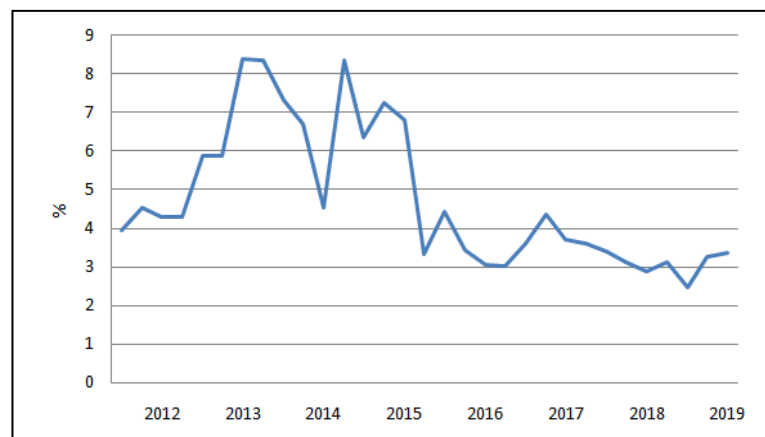
Berikut merupakan data perkembangan inflasi periode 2012-2019 di Indonesia, antara lain:

Tabel 1.1
Tingkat Inflasi Periode 2012-2019

Tahun	Tingkat Inflasi	Tahun	Tingkat Inflasi
2012	4,30%	2016	3,02%
2013	8,38%	2017	3,61%
2014	8,36%	2018	3,13%
2015	3,35%	2019	3,28%

Sumber : Bank Indonesia.

Berikut grafik perkembangan inflasi periode 2012-2019, yakni :



Gambar 1.1
Tingkat Inflasi Periode 2012-2019

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Ed.3, cet. ke-22, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.333.

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa inflasi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 tingkat inflasi mencapai 4,30% dan mengalami peningkatan yang sangat pesat hingga mencapai 8,38% di tahun 2013. Pada tahun 2014 tingkat inflasi mencapai 8,36%, namun pada tahun 2015 tingkat inflasi menurun cukup pesat hingga mencapai 3,35%. Pada tahun 2016 tingkat inflasi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 3,02%. Pada tahun 2017 tingkat inflasi mengalami peningkatan 3,61% dan pada tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 3,13%. Pada tahun 2019 inflasi mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 3,28%.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga. Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia ini dikenal dengan istilah politik diskonto yang merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter. Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dalam masyarakat. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. Dalam melaksanakan fungsinya, bank membeli uang dari masyarakat dengan harga tertentu yang lazim disebut bunga kredit. Sebaliknya, bank akan menjual uang dalam bentuk pemberian uang pinjaman dengan harga tertentu yang lazim disebut bunga debet. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli uang tersebut. Padahal para ulama berpendapat bahwa dalam syariat Islam bunga tersebut dinilai sebagai riba yang dilarang oleh agama.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalat sebagai alternatif perbankan dalam bentuk kegiatan usaha bank syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah adalah sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya. Walaupun demikian, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah.

Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Tetapi ada juga keuntungan yang diperoleh bank syariah dengan naiknya suku bunga yakni permohonan pembiayaan (kredit) di bank syariah oleh nasabah yang diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya bunga pinjaman pada bank konvensional atau bank umum.

Bank konvensional seperti Bank Mandiri menetapkan bunga dengan mengacu pada suku bunga (*BI Rate*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan Bank Syariah seperti Bank Syariah Mandiri tidak menggunakan acuan *BI Rate* karena penetapan bunga tidak dibolehkan pada bank syariah, namun suku bunga Bank Indonesia tetap memiliki dampak bagi Bank Syariah. Bank Indonesia menaikkan bunga acuan dengan tujuan mengarahkan perbankan untuk

menyesuaikan bunga deposito dan kredit. Dengan kata lain masyarakat akan dianjurkan untuk menabung daripada menghabiskan uangnya untuk dibelanjakan. Dengan kenaikan *BI Rate* uang yang beredar di masyarakat akan terkumpul di perbankan.

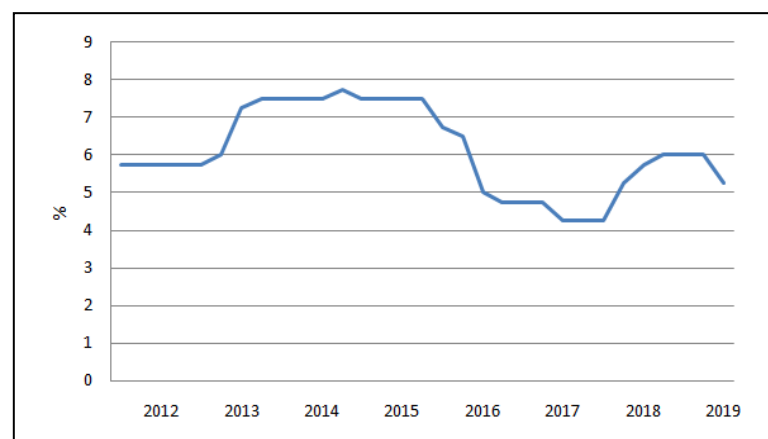
Berikut merupakan data perkembangan suku bunga periode 2012-2019 di Indonesia, antara lain:

Tabel 1.2
Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019

Tahun	Tingkat Suku Bunga	Tahun	Tingkat Suku Bunga
2012	5,75%	2016	4,75%
2013	7,50%	2017	4,25%
2014	7,75%	2018	6,00%
2015	7,50%	2019	6,00%

Sumber : *Bank Indonesia*.

Berikut grafik perkembangan suku bunga periode 2012-2019, yakni :



Gambar 1.2
Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019

Pada Gambar 1.2 menunjukkan peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 tingkat suku bunga berada di posisi 5,75%. Pada tahun 2013 tingkat suku bunga mengalami peningkatan hingga mencapai 7,50%. Pada tahun 2014 tingkat suku bunga meningkat mencapai 7,75% dan mengalami

penurunan di tahun 2015 mencapai 7,50%. Pada tahun 2016 tingkat suku bunga juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 4,75%. Pada tahun 2017 tingkat suku bunga mengalami penurunan hingga 4,25%, namun pada tahun 2018 tingkat suku bunga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 6,00%. Dan pada tahun 2019 posisi tingkat suku bunga bertahan dengan berada di 6,00%.

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valas dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs valuta di antara dua negara kerap kali berbeda di antara satu masa dengan masa lainnya.⁸ Kurs erat kaitannya dengan tukar-menukar uang asing yang ada di bank atau yang ada di tempat penukaran uang (*money changer*).

Kurs terbagi ke dalam 3 (tiga) bagian yakni *pertama*, kurs jual (rupiah → uang asing) merupakan kurs yang dipakai apabila bank (*money changer*) ingin menjual uang asing kepada kita atau dengan kata lain ketika kita ingin menukar rupiah dengan uang asing. *Kedua*, Kurs beli (rupiah ← uang asing) merupakan kurs yang dipakai apabila bank (*money changer*) ingin membeli uang asing dari kita atau dengan kata lain ketika kita ingin menukarkan uang asing dengan rupiah. *Ketiga*, kurs tengah adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan dari kurs jual dan kurs beli yang dibagi dua).

Apabila nilai tukar meningkat maka berarti Rupiah mengalami *depresiasi*, sedangkan apabila nilai tukar menurun maka Rupiah mengalami *apresiasi*. Sementara untuk sesuatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan *revaluasi*, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing disebut *devaluasi*.

Berikut merupakan data perkembangan kurs di Indonesia dengan mata uang USD periode 2012-2019, antara lain:

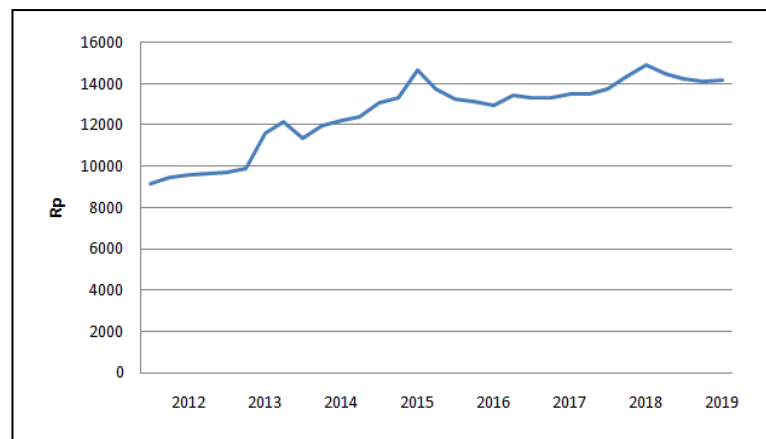
⁸ *Ibid.*, h.397.

Tabel 1.3
Kurs (USD-IDR) Periode 2012-2019

Tahun	Tingkat Kurs	Tahun	Tingkat Kurs
2012	Rp 9.670,00	2016	Rp13.436,00
2013	Rp12.189,00	2017	Rp13.548,00
2014	Rp12.440,00	2018	Rp14.481,00
2015	Rp13.795,00	2019	Rp14.141,00

Sumber : *Bank Indonesia*.

Berikut grafik perkembangan kurs periode 2012-2019, yakni :



Gambar 1.3
Kurs (USD-IDR) Periode 2012-2019

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat kurs atau nilai tukar mata uang terhadap U\$ Dollar mengalami penguatan dan pelemahan. Pada tahun 2012 tingkat kurs berada di posisi Rp9.670,00 dan mengalami pelemahan hingga mencapai Rp12.189,00 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 tingkat nilai tukar terhadap U\$ Dollar juga melemah dari tahun sebelumnya mencapai Rp12.440,00. Pada tahun 2015 tingkat nilai tukar terhadap U\$ Dollar mengalami pelemahan hingga Rp13.795,00, namun pada tahun 2016 tingkat nilai tukar terhadap U\$ Dollar mengalami penguatan sebesar Rp13.436,00. Pada tahun 2017 tingkat nilai tukar terhadap U\$ Dollar melemah dari tahun sebelumnya sebesar Rp13.548,00 dan pada tahun 2018 juga melemah hingga mencapai Rp14.481,00. Pada tahun 2019 tingkat kurs mengalami penguatan mencapai Rp14.141,00.

Badan Pusat Statistik menyebut pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 berada pada posisi 6,5% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yakni mencapai 5,78%. Pada 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,01%. Angka pada 2014 bahkan sempat anjlok setahun setelahnya ke level 4,88% pada 2015. Setelah itu, tren pertumbuhan ekonomi Indonesia terus membaik menuju 5,03% pada 2016. Tren pertumbuhan ekonomi terus membaik setelah menjejak 5,07% pada 2017 dan mencapai 5,17% pada 2018. Pada tahun 2019 tepatnya pada triwulan II pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun sebelumnya yakni berada pada posisi 5,06%.

Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah menawarkan sistem perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir terhadap persoalan bunga (riba). Tujuan didirikannya bank syariah adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam. Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk tradisi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan pendapatan dan keuntungan yang sah (*revenue sharing/profit sharing*), memberikan zakat sebagai salah satu instrumen dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan.⁹

Untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan, digunakan ukuran kinerja keuangan dengan berbagai macam rasio keuangan, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban financial jangka panjang. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sementara rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri.¹⁰

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Alfabeta, 2002), h.3.

¹⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, et.al., *Manajemen Keuangan*, (Medan : FEBI Press, 2016), h.27-32.

Analisis kinerja keuangan merupakan interpretasi laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan data numerik lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada saat tertentu, baik perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya sampai saat penilaian, hingga membuat suatu prediksi mengenai keadaan perusahaan pada masa yang akan datang dengan melakukan analisis data keuangan dari tahun-tahun sebelumnya guna mengevaluasi program kearah sasaran dan tujuan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan, hingga diketahui kelebihan dan kekurangan bank yang bersangkutan. Pada akhirnya pihak manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat sasaran guna memperkuat bidang yang lemah dan mempertahankan kinerja pada bidang yang lebih kuat.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk membuat analisis keuangan oleh suatu perusahaan termasuk bank adalah analisis rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio, nantinya dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan masalah-masalah yang akan dihadapi bank pada masa yang akan datang. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya, ialah dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.¹¹

Return on Equity (ROE) ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

¹¹ Aris Fadzar, et.al., “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia”, (Jurnal : Institut Perbanas, 2013), h.64.

Rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham. Setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi. Karena Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

Sebaiknya *Return on Equity* (ROE) ini tidak dibandingkan dengan industri yang berbeda karena setiap jenis industri memiliki investasi dan pendapatan yang berbeda-beda. Jika tidak membandingkan dengan perusahaan lainnya, *Return on Equity* (ROE) ini sebenarnya dapat digunakan untuk membandingkan antara satu periode dengan periode lainnya. Sebagian investor akan menghitung dan membandingkannya pada awal periode dengan akhir periode untuk melihat perubahan pada pengembalian ekuitasnya. Dengan perbandingan per periode ini, investor dapat melacak dan mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tren pendapatan yang positif.

Alasan peneliti memilih *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham karena di bagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham.

Return On Equity (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam

persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Berikut merupakan data perkembangan profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019, antara lain :

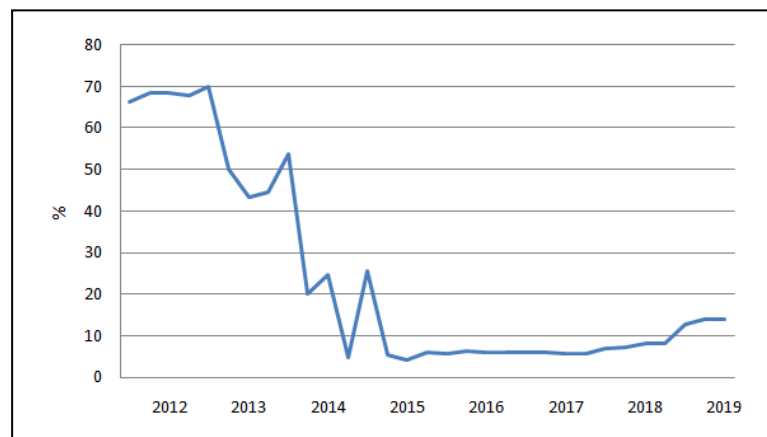
Tabel 1.4

Return On Equity (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2012-2019

Tahun	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Tahun	<i>Return on Equity</i> (ROE)
2012	68,09%	2016	5,81%
2013	44,58%	2017	5,71%
2014	4,82%	2018	8,21%
2015	5,92%	2019	14,01%

Sumber : *Laporan Keuangan PT BSM.*

Berikut grafik perkembangan *Return on Equity* (ROE) periode 2012-2019, yakni :



Gambar 1.4

Return on Equity (ROE) Periode 2012-2019

Pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 tingkat *Return On Equity* (ROE) berada pada posisi

68,09% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga mencapai 44,58%. Pada tahun 2014 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang sangat pesat hingga mencapai 4,82%. Pada tahun 2015 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 5,92%. Pada tahun 2016 dan 2017 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan mencapai 5,81% dan 5,71%. Namun pada tahun 2018 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang pesat hingga mencapai 8,21%. Pada tahun 2019 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan mencapai 14,01%.

Peneliti Ekonomi Syariah SEBI *School of Islamic Economics* menyatakan bank syariah perlu memperkuat permodalan untuk meningkatkan daya saing dengan bank-bank besar lainnya. Salah satu caranya dengan melepas saham ke publik melalui IPO (*Initial Public Offering*). Bank syariah sangat potensial melakukan IPO. Sebab, secara umum potensi market dari industri keuangan syariah masih besar. Kebutuhan ekspansi bank-bank untuk pembiayaan syariah cukup besar. Sehingga perbankan syariah harus menambah kapasitas. IPO adalah kondisi dimana perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh dana tambahan serta mempercepat ekspansi perusahaan. Dengan kata lain, saham perusahaan pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat publik yang dimana posisi saham bukan lagi milik perorangan tetapi sudah *go public*.

Menyusul beberapa bank syariah yang sudah *go public*, Bank Syariah Mandiri berencana mencatatkan saham perdana IPO di PT Bursa Efek Indonesia. Rencananya akan *go public* pada awal 2020, mundur dari target sebelumnya pada akhir 2019. Salah satu faktor yang membuat rencana IPO mundur ialah agenda Pemilu Legislatif dan Pemilu Pilpres 2019. Rencana IPO saat ini masih menunggu keputusan dari induk perusahaan dan pemegang saham pengendali yakni Bank Mandiri (BMRI).¹² Di sisi lain, PT Bank Mandiri Syariah juga ingin memperbaiki kinerja terlebih dahulu terutama dengan target perolehan laba dijaga pada kisaran 50% alias konsisten dan untuk dapat melantai di bursa terdapat ketentuan bahwa

¹² Eka Setiyaningsih, *Bank Syariah Mandiri Rancang IPO Usai Pemilu 2019*, <http://www.alinea.id/bisnis/bank-syariah-mandiri-rancang-ipo-usai-pemilu-2019-b1U8Q9fik>, diakses pada Sabtu 23 Maret 2019, pukul 20.50 WIB.

perbankan harus memiliki *Return On Equity* (ROE) minimal di level 10%. Sampai akhir tahun 2018, PT Bank Syariah Mandiri memprediksi laba mampu mencapai Rp500 Miliar hingga Rp550 Miliar. Salah satunya didorong dari pembiayaan yang diproyeksi tumbuh 12%. Selain itu, *Return on Equity* (ROE) bakal sedikit bergerak ke posisi 8% di akhir tahun 2018.

Selain IPO, PT Bank Syariah Mandiri mempunyai opsi lain yaitu *partner strategis*. Pada tahun 2018 PT Bank Syariah Mandiri berencana untuk meningkatkan kinerja dengan menggenjot produktivitas. Apalagi potensi bisnis bank syariah masih cukup besar ke depan. Perseroan tengah mengejar target untuk dapat naik kelas menjadi Bank Umum Kelas Usaha (BUKU) IV. Bank BUKU IV merupakan bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun. Saat ini PT Bank Syariah Mandiri memiliki ekuitas di level Rp7,31 Triliun dengan total asset Rp90 Triliun. Saat ini PT Bank Syariah Mandiri masuk ke kategori Bank BUKU III. Untuk mengejar target tersebut salah satu upaya yang akan dilakukan PT Bank Syariah Mandiri adalah dengan meningkatkan produktivitas. Saat ini, dengan total cabang sekitar 765 cabang di seluruh Indonesia, Bank Syariah memiliki 16 ribu lebih karyawan yang akan didorong untuk terus meningkatkan produktivitas bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu diteliti lebih jauh mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah yang menjadi objek kajian dalam skripsi ini, dirumuskan sebagai berikut :

1. Kenaikan pada inflasi membuat masyarakat enggan untuk menginvestasikan dananya ke bank syariah karena nilai uang tidak stabil.
2. Naiknya tingkat suku bunga akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional sehingga

orang akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan akan mengalami peningkatan.

3. Kenaikan nilai Produk Domestik Bruto suatu negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan ini tentunya akan berdampak pada permintaan agregat dan sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi di sektor riil, peningkatan kesejahteraan masyarakat tentu akan diikuti dengan peningkatan tabungan masyarakat pada bank-bank dan ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bank yang akan meningkatkan profit pada bank.
4. Harga barang impor menurun apabila mata uang dalam negeri lebih tinggi dari nilai mata uang asing (kurs). Menurunnya harga barang akan meningkatkan produktivitas pada sektor riil sehingga pengembalian dana sektor riil kepada bank meningkat yang juga akan menaikkan tingkat profitabilitas bank.
5. Laba yang tinggi akan meningkatkan permintaan saham yang berdampak pada meningkatnya harga saham. Semakin meningkat harga saham maka *return* saham juga akan meningkat.
6. Pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat sehingga pendapatan dan profit bank ikut meningkat.
7. Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan, digunakan ukuran kinerja keuangan dengan berbagai macam rasio keuangan, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio investasi. Adapun batasan

masalah dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio profitabilitas, variabel dependen yang merupakan kinerja keuangan diwakili dengan *Return on Equity* yang disingkat dengan ROE (y).

Makro ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi secara keseluruhan atau hubungan variabel-variabel ekonomi yang bersifat agregatif, seperti pendapatan nasional, pengeluaran rumah tangga, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar rupiah dan variabel-variabel yang bersifat agregatif lainnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri, variabel independen yang merupakan variabel makro meliputi inflasi (x_1), suku bunga (x_2) dan kurs (x_3).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan pengaruh inflasi terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri.

- b. Menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri.
- c. Menjelaskan pengaruh kurs terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas wawasan pengetahuan penulis, memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam tentang pentingnya peranan analisis kinerja keuangan dalam mengontrol perekonomian suatu unit usaha.
- c. Menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah.
- d. Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain terkait dengan penelitian ini.
- e. Sebagai penelitian terapan, pada dasarnya penelitian ini lebih tertuju pada bidang praktis. Dalam hal ini, manajemen keuangan perbankan khususnya perbankan syariah. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh pergerakan variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan dapat digunakan sebagai dasar bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar.

Beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, di antaranya:

a. Agnes Sawir

Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.

b. Barlian

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

c. Fahmi

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

d. Jumingan

Kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

e. Mulyadi

Kinerja keuangan adalah penentuan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Analisis kinerja keuangan adalah seni untuk menginterpretasikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta data numerik lainnya yang dihasilkan oleh suatu badan usaha. Tujuan dari analisis kinerja keuangan perusahaan termasuk bank adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu saat tertentu, baik perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya sampai saat penilaian hingga membuat suatu prediksi mengenai keadaan perusahaan di masa yang akan datang dengan melakukan analisis data keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, selain itu digunakan untuk mengevaluasi program kearah sasaran dan tujuan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan bank yang akan dinilai.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat

diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.¹

Menurut Munawir faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu:

- a. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Alat ukur yang digunakan untuk membuat analisis keuangan suatu perusahaan termasuk bank adalah rasio keuangan. Analisis rasio ini merupakan alat untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil perhitungan rasio dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, serta masalah potensial yang dihadapi bank.

Dimensi utama pengukur kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

¹ Jhoni Kurniawan, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), h.11.

Kemampuan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan dua cara yaitu pertama, semakin besar perbandingan laba bersih terhadap semua harta perusahaan, menunjukkan prestasi bank semakin baik. Kedua, semakin besar perbandingan laba bersih terhadap modal perusahaan menunjukkan perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan. Ada beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitas yakni dengan menggunakan laporan laba rugi dalam bentuk persentase, maka secara langsung dapat dilihat *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*.² Semakin tinggi risiko, biasanya diikuti dengan semakin tingginya tingkat *return* atau imbal hasilnya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE).

Analisis profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Nisbah Pengembalian Modal atau istilah ekonomi disebut *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber-sumber fisik maupun non-fisik yang dimiliki maupun yang potensial dimiliki oleh perusahaan atau seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik perusahaan/pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan yang diukur dalam satuan moneter.

Menurut Eduardus Tandelilin faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) ada 3 faktor, yaitu :

a. Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

² Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h.77.

b. Perputaran Total Aktiva (*Turn Over* dari *Operating Assets*)

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

c. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2. Rasio Keuangan

Dalam mengelola perusahaan, akan jauh lebih baik jika kita mengetahui keadaan *factual* (sebenarnya) perusahaan tersebut. Keadaan yang dimaksud mencakup kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan. Pengetahuan yang baik tentang hal tersebut akan dapat meningkatkan mutu atau efektivitas manajemen, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, maupun pengendalian. Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya.

Analisis rasio-rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi masalah-masalah serius, bahkan kritis (jika ada), sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Jika itu tidak dilakukan, akan mengganggu bahkan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya.

Analisis rasio-rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya. Misalnya analisis terhadap hasil penjualan, biaya dan beban, pengadaan barang, produksi, pergudangan, distribusi, dan bidang-bidang lainnya, termasuk melakukan evaluasi dan pengukuran produktivitas atau kinerja pimpinan dan para karyawannya.³

³ Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, cet. ke-2, (Jakarta : Elex Media Kompu-tindo, 2008), h.2.

Beberapa pengertian dan definisi rasio keuangan, yaitu :

- a. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.
- b. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.⁴

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah dengan rasio keuangan. Salah satu diantaranya adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Rasio Profitabilitas dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atau Investasi dan Rasio Kinerja Operasi yakni sebagai berikut:

⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Ed.1, cet. ke-1, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.9.

a) Rasio Tingkat Pengembalian atau Investasi

Rasio Tingkat Pengembalian atau Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi financial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas :

- 1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

- 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

b) Rasio Kinerja Operasional

Rasio Kinerja Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas :

- 1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor} : \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

- 2) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = (\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} : \text{Penjualan}) \times 100\%$$

- 3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.⁵

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

3. Variabel Makro Ekonomi

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang menaik secara umum dan terus-menerus.⁶ Dalam pengertian lain menyatakan bahwa inflasi merupakan penambahan banyak uang yang diperedarkan (terutama uang kertas) hingga melampaui dari jaminan logam (emas), akibatnya ialah menyebabkan harga barang-barang menjadi naik. Namun dalam pengertian yang lebih kontemporer, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang yang disebabkan nilai mata uang karena banyaknya uang yang beredar.

⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015), h.143.

⁶ Budiono, *Ekonomi Makro*, Ed.4, (Yogyakarta : BPFE, 2001), h.155.

Beberapa pengertian inflasi menurut para ahli, antara lain :

- a) Parkin dan Bade
Inflasi adalah pergerakan ke arah atas dari tingkatan harga. Secara mendasar ini berhubungan dengan harga, hal ini bisa juga disebut dengan berapa banyaknya uang (rupiah) untuk memperoleh barang tersebut.
- b) Nopirin
Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu.
- c) Sadono Sukirno
Inflasi merupakan suatu proses ketika terjadinya suatu kenaikan harga yang berlaku terhadap perekonomian.
- d) Bambang dan Aristanti
Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

2) Teori Inflasi

Dalam hal ini ada 3 teori inflasi yang sangat mendasar, yaitu:

- a) Teori Kuantitas
Teori ini mengatakan bahwa penyebab utama dari inflasi adalah pertambahan jumlah uang yang beredar di tengah-tengah masyarakat dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang.⁷
- b) Teori Keynes
Teori ini menyoroti tentang bagaimana masyarakat memperebutkan harta antara golongan-golongan masyarakat yang dapat menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia. Hal inilah yang selanjutnya disebut

⁷ *Ibid.*, hlm. 161.

dengan *Inflantory Gap*. *Inflantory Gap* terjadi apabila jumlah dari permintaan-permintaan efektif dari semua golongan tersebut, pada tingkat harga yang berlaku melebihi jumlah maksimum dari barang-barang yang dihasilkan oleh masyarakat. Harga-harga akan naik karena permintaan total selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.⁸

c) Teori Strukturalis

Teori strukturalis sering juga disebut “teori jangka panjang” karena teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran *supply* bahan makanan dan bahan-bahan ekspor. Karena sebab-sebab struktur pertambahan barang-barang produksi terlalu lamban dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan-bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga lain sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.⁹

3) Jenis-jenis Inflasi

a) Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Adapun jenis-jenis inflasi berdasarkan sifatnya, antara lain:

1) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*)

Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

2) Inflasi Menengah (*Gallopning Inflation*)

Inflasi Menengah (*Gallopning Inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasa ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.

⁸ *Ibid.*, hlm.176.

⁹ *Ibid.*, hlm.177.

Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.

3) Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi Berat (*High Inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun, misalnya inflasi yang terjadi pada pertengahan dekade 1960'an yang mencapai 600%.

4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*) yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak lagi ingin menyimpan uang karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b) Inflasi Berdasarkan Sebabnya

Adapun jenis-jenis inflasi berdasarkan sebabnya, antara lain:

1) *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya, sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja.

2) *Cost Push Inflation*

Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya *input* atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

3) *Bottle Neck Inflation*

Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*demand*). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi pemintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasli. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (*monetary*) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

c) **Inflasi Berdasarkan Asalnya**

Adapun jenis-jenis inflasi berdasarkan asalnya, antara lain:

- 1) Inflasi yang Berasal dari Dalam Negeri (*Domestic Inflation*)
Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.
- 2) Inflasi yang Berasal dari Luar Negeri (*Imported Inflation*)
Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi di dalam negeri. Kenaikan biaya produksi akan disertai kenaikan harga-harga barang.¹⁰

¹⁰ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung : Citra Praya, 2001), h.112-113.

4) Indikator Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.¹¹

Rumus untuk menghitung inflasi menggunakan IHK adalah sebagai berikut :

$$Inflasi = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

IHK_{-1} = Indeks Harga Konsumen Periode Sebelumnya

Indikator lainnya berdasarkan *International Best Practice* yakni:

a) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

Rumus untuk menghitung inflasi menggunakan IHPB yaitu :

$$Inflasi = \frac{(IHPB - IHPB_{-1})}{IHPB_{-1}} \times 100\%$$

¹¹ Bank Indonesia, “*Pengenalan Inflasi*”, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, diakses pada Senin 25 Maret 2019, pukul 15.26 WIB.

Keterangan :

$IHPB$ = Indeks Harga Perdagangan Besar

$IHPB_{-1}$ = Indeks Harga Perdagangan Besar Periode Sebelumnya

b) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

Rumus untuk menghitung inflasi menggunakan IHP yaitu :

$$Inflasi = \frac{(IHP - IHP_{-1})}{IHP_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$IHPB$ = Indeks Harga Produsen

$IHPB_{-1}$ = Indeks Harga Produsen Periode Sebelumnya

c) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Rumus untuk menghitung inflasi menggunakan PDB yaitu :

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan :

C = Pengeluaran Rumah Tangga

G = Pengeluaran Pemerintah

I = Pengeluaran Investasi

X = Ekspor

M = Impor

d) Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung inflasi menggunakan IHA yaitu :

$$Inflasi = \frac{H_t}{H_0} \times 100\%$$

Keterangan :

H_t = Harga pada Waktu Berlaku

H_0 = Harga pada Waktu Dasar

5) Inflasi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak mengenal inflasi karena Islam menganjurkan menggunakan mata uang yang lebih stabil yakni mata uang dinar dan dirham. Meskipun penurunan nilai terhadap dinar dan dirham masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya karena emas sendiri merupakan logam mulia yang berasal dari dalam perut bumi yang jumlahnya cukup terbatas.

Menurut M. Umer Chapra inflasi adalah gejala ketidakseimbangan dan ekuilibrium. Menerima inflasi sama dengan menerima penyakit dan membiarkan hilangnya kemampuan perekonomian untuk bergerak secara reflek.¹² Sedangkan menurut Adiwarman Karim inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dan saling mempengaruhi.

¹² Muhammad Yafiz, *Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra*, (Jurnal : UIN SU, 2019), h.129.

Ekonom muslim, Taqiuddin Ahmad bin Al-Maqrizi menggolongkan inflasi ke dalam dua golongan, yaitu :

a) *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh sebab-sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan orang. Menurut Al-Maqrizi inflasi ini diakibatkan karena turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Sehingga berdasarkan penyebabnya, *Natural Inflation* dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Inflasi yang timbul akibat uang yang masuk dari luar terlalu banyak. Ekspor yang meningkat sedangkan impor menurun, sehingga nilai *net export* sangat besar, menyebabkan naiknya permintaan agregatif. Naiknya permintaan agregatif ini akan meningkatkan harga.
- 2) Inflasi akibat turunnya tingkat produksi, paceklik, perang, ataupun embargo dan boikot.

Atau dengan kata lain dapat dilihat berdasarkan rumus di bawah ini :

$$MV = PT = Y$$

Keterangan :

M : Jumlah Uang Beredar

V : Kecepatan Peredaran Uang

P : Tingkat Harga

T : Jumlah Barang dan Jasa

Y : Tingkat Pendapatan Nasional (GDP)

Maka *Natural Inflation* dapat diartikan sebagai berikut :

Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa (T) yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal jumlah barang dan jasa (T) turun, sedangkan jumlah uang beredar (M) dan kecepatan uang beredar (V) tetap, maka konsekuensinya tingkat harga (P) akan

naik. Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar (M) naik, sehingga jika kecepatan peredaran uang (V) dan jumlah barang dan jasa (T) tetap, maka tingkat harga (P) akan naik.¹³

b) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation atau *False Inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia, sebagaimana telah disinggung dalam firman Allah QS. Ar-Rum (30) : 41 sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia ; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*¹⁴

Adapun penyebab *Human Error Inflation* ada tiga hal antara lain, yaitu :

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*).
- 2) Pajak yang berlebihan (*axcessive tax*).
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan secara berlebih (*axcessive seignorage*).

¹³ Ridwan, et.al., *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Cet.1, (Medan : Cita Pustaka Media, 2013), h.186.

¹⁴ Enang Sudrajad, et.al., *Alquran Terjemah*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.408.

Menurut ekonom muslim, inflasi berakibat buruk terhadap perekonomian karena 4 (empat) hal berikut :

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran di muka dan fungsi unit penghitungan.
- 2) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (turunnya *marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non-primer dan mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- 4) Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia dan uang asing serta mengorbankan investasi produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan transportasi.¹⁵

6) Hubungan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Persoalan inflasi membawa dampak bagi buruknya kondisi perekonomian suatu bangsa, selain itu akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas ekonominya. Bagi mereka yang memiliki pendapatan tetap maka secara otomatis pendapatan mereka berkurang seiring dengan naiknya harga-harga yang berlaku di masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung, inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.¹⁶

Peristiwa inflasi ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu banyak dari mereka mengambil tindakan dari dirinya agar dapat keluar dari persoalan ini salah satunya yaitu dengan

¹⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam : Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Ed.1, cet. ke-1, (Jakarta : IIIT Indonesia, 2002), h.67.

¹⁶ Neni Noviarita, “*Analisis Inflasi di Indonesia (Pendekatan Model Dinamis)*”, (Tesis : Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UGM, 2003), h.36.

cara mengubah asset yang dimilikinya menjadi asset riil, atau asset yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti emas, tanah dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar nilai kekayaan yang mereka miliki tidak ikut turun seperti turunnya nilai mata uang. Mereka enggan untuk mengakumulasi kekayaannya dalam bentuk uang karena nilainya yang tidak stabil. Dalam sebuah penelitian empiris yang dilakukan oleh Branson dan Klevorick menemukan fakta adanya dampak negatif dari inflasi terhadap tabungan di Amerika Serikat. Penelitian lain yang dilakukan Howard menemukan bahwa meskipun inflasi membawa peningkatan tabungan di Kanada, Inggris dan Amerika, namun inflasi ekspektasian (*expected inflation*) menurunkan tabungan di Jepang.

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa kecenderungan harga barang-barang yang semakin meningkat (inflasi), akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan.

b. Suku Bunga

1) Pengertian Suku Bunga

Secara sederhana bunga dapat diartikan sebagai biaya modal (*cost of capital*). Dari sudut pandang lain, Samuelson menjelaskan bunga dalam arti penerimaan sebagai imbalan atas uang yang dipinjamkan. Sedangkan suku bunga ialah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Teori bunga tidak terlepas dari prinsip *time value of money*. Menurut prinsip ini uang mempunyai nilai waktu. Dengan demikian uang dapat digunakan sebagai konsumsi saat ini atau untuk konsumsi di masa yang akan datang (investasi). Dalam pengertian secara bebas bunga diartikan sebagai bentuk dari pertambahan atau pertumbuhan.

Namun dalam pengertian selanjutnya pengertian suku bunga terbagi menjadi beberapa istilah yaitu :

- a) Suku bunga efektif : suku bunga yang sesungguhnya dibebankan dalam setahun.¹⁷
- b) Suku bunga padanan : suku bunga yang dibebankan per hari, per minggu, per bulan atau per tahun untuk sejumlah pinjaman atau investasi selama jangka waktu tertentu yang jika dihitung secara bunga per bunga akan memberikan hasil bunga yang sama.
- c) Suku bunga primer : suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek dengan risiko kredit sekecil-kecilnya.¹⁸

Menurut pandangan konservatif riba memiliki arti yang sama dengan pengertian bunga (*interest*), bahwa sebenarnya setiap imbalan yang telah ditentukan sebelumnya atas suatu pinjaman sebagai imbalan untuk sebuah pembayaran tertunda atas pinjaman adalah riba,¹⁹ dan setiap riba dilarang oleh Islam. Sedangkan menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk menabung, sehingga jumlah tabungan meningkat.

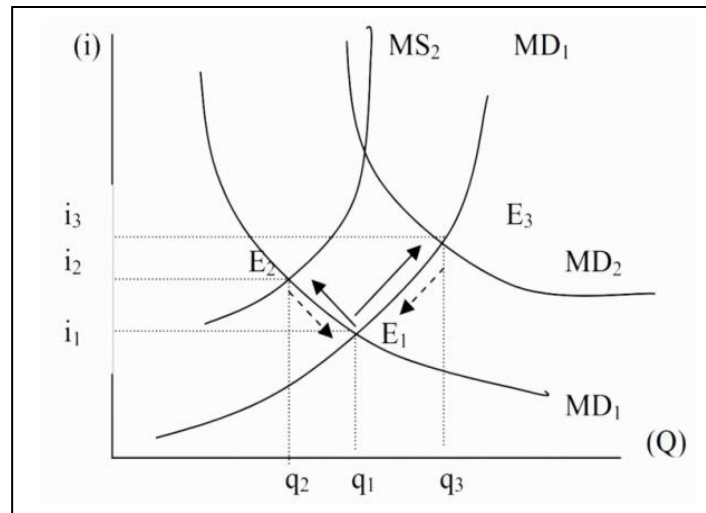
Teori klasik juga berpandangan bahwa investasi juga merupakan fungsi dari bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk investasi semakin kecil. Dengan demikian bunga merupakan harga keseimbangan antara tabungan dan investasi.²⁰ Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kurva penawaran dan permintaan terhadap uang berikut ini :

¹⁷Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 1999), h.335.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.336.

¹⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1999), h.13.

²⁰ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku I, Ed.4, cet. ke-7, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h.71.



Gambar 2.1

Kurva Penawaran dan Permintaan terhadap Uang

Keterangan :

MS : *Money Supply* (Penawaran Uang)MD : *Money Demand* (Permintaan Uang)i : *Interest* (Tingkat Suku Bunga)q : *Quantity* (Jumlah Uang)

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa pada posisi keseimbangan pertama (E_1), kuantitas uang yang beredar sebesar q_1 dan tingkat suku bunga berada pada tingkat i_1 . Apabila jumlah penawaran uang dikurangi, maka keseimbangan akan bergerak menuju keseimbangan yang baru, yaitu pada titik keseimbangan kedua (E_2). Pada titik keseimbangan kedua ini (E_2), tingkat suku bunga berubah menjadi i_2 . Artinya pada saat penawaran (jumlah uang beredar) berkurang, sedangkan permintaannya tetap, maka akan menyebabkan tingkat suku bunga naik. Selanjutnya, dari posisi keseimbangan pertama (E_1), jika terjadi peningkatan permintaan uang dari posisi q_1 menjadi q_3 , maka akan menyebabkan tingkat suku bunga naik dari posisi i_1 ke posisi i_3 , dan akan terbentuk titik keseimbangan yang baru, yaitu pada titik keseimbangan ketiga (E_3).

2) Teori Suku Bunga

Berikut ini merupakan 3 (tiga) teori suku bunga antara lain, yaitu :

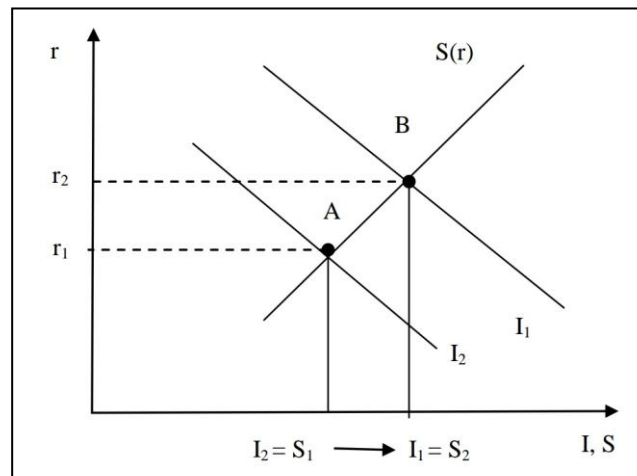
a) Teori Klasik

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

b) Teori *Loanable Funds*

Teori suku bunga dengan pendekatan *loanable funds* meramalkan dan menganalisis perubahan suku bunga dengan menggunakan penawaran dan permintaan dana sebagai dasarnya.



Gambar 2.3

Kurva Permintaan dan Penawaran dari *Loanable Funds*

Kurva penawaran menunjukkan tabungan atau keinginan pemilik dana untuk meminjamkan dana kepada investor. Suku bunga dalam hal ini menunjukkan harga dari *loanable funds*. Slope kurva penawaran positif menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga akan mempengaruhi pemilik dana untuk menyediakan dana dengan volume lebih besar. Kurva permintaan menunjukkan investasi atau permintaan peminjaman dana baik secara langsung ke publik atau melalui bank. Suku bunga bagi peminjam menunjukkan biaya dari peminjaman. Slope kurva permintaan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya maka semakin rendah dana yang diinginkan peminjam dan sebaliknya.

c) Teori Tingkat Bunga Keynes

Menurut Keynes tingkat bunga merupakan fenomena moneter yang artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP) sepanjang uang itu mempengaruhi tingkat bunga. Keynes menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan itu disebut teori

preferensi likuiditas, dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang. Teori preferensi likuiditas adalah kerangka untuk kurva LM.

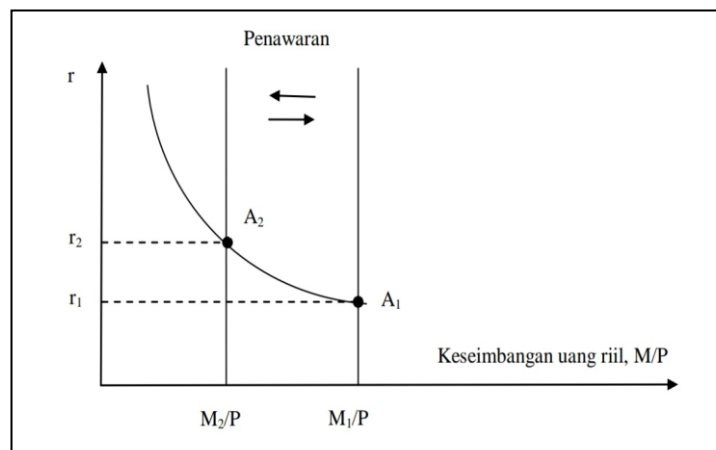
Teori ini memiliki asumsi adanya penawaran uang riil tetap dan biasanya tidak tergantung oleh tingkat bunga, yaitu:

$$(M/P)_s = M/P$$

Teori preferensi likuiditas menegaskan pula bahwa tingkat bunga adalah sebuah determinan dari berapa banyak uang yang ingin dipegang oleh individu. Ketika tingkat bunga naik, maka individu-individu hanya ingin memegang lebih sedikit uang, sehingga:

$$(M/P)_d = L(r)$$

Dimana fungsi $L(r)$ menunjukkan bahwa jumlah uang yang diminta tergantung pada tingkat bunga.



Gambar 2.2

Keseimbangan Pasar Uang *Keynes*

Menurut teori preferensi likuiditas, tingkat bunga menyesuaikan untuk menyeimbangkan pasar uang. Pada tingkat bunga keseimbangan, jumlah uang riil yang diminta sama dengan jumlah penawarannya. Penurunan dan peningkatan penawaran uang

dalam teori preferensi likuiditas akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran uang riil dan tingkat bunga keseimbangan. Jika tingkat harga tetap, penurunan dalam penawaran uang dari M_1 ke M_2 akan mengurangi penawaran uang riil. Karena itu, tingkat bunga keseimbangan akan naik dari r_1 ke r_2 . Sebaliknya, peningkatan dalam penawaran uang yang dilakukan oleh bank sentral akan meningkatkan penawaran uang riil, sehingga tingkat bunga keseimbangan akan turun dari r_2 ke r_1 . Jadi, menurut teori preferensi likuiditas, penurunan dalam penawaran uang akan menaikkan tingkat bunga, dan peningkatan dalam penawaran uang akan menurunkan tingkat bunga.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

b) Target Laba

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

c) Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

d) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

e) Jangka Waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

f) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

g) Produk yang Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

h) Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah

biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

i) Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

j) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.²¹

4) Suku Bunga dalam Perspektif Islam

Islam menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Hal ini sekaligus menunjukkan dengan tegas bahwa jual beli tidak sama dengan riba. Sebagaimana Allah dengan tegas mengharamkan riba dalam firmanNya QS. Ali-Imran (3) : 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.137-140.

Artinya : *Wahai orang-orang yang Beriman ! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*²²

Dalam hal tersebut di atas tidak ada perbedaan pendapat diantara para ulama. Akan tetapi, dalam masalah keterkaitan riba dan bunga, para ulama berbeda pendapat. Perbedaan pendapat tersebut terbagi ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu :

- a) Kelompok ulama yang menganggap bahwa bunga itu sama dengan riba sehingga hukumnya haram.
- b) Kelompok ulama yang berpendapat bahwa bunga tidak sama dengan riba, sehingga hukum bunga (bank) boleh-boleh saja.
- c) Kelompok ulama yang menganggap bunga (bank) itu subhat (belum jelas), diantara halal dan haram.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa masih belum adanya kesepahaman mengenai bunga ini, ada sebagian ulama menganggap bahwa bunga bukanlah riba, mereka beranggapan bahwa bunga merupakan pusat dari berputarnya sistem dalam sebuah perbankan, tanpa adanya bunga suatu bank tidak dapat berjalan karena pendapatan utama yang diperoleh bank dari situ, bahkan kaum kapitalis mengemukakan tanpa adanya bunga sebuah bank akan kehilangan nyawa.

Pandangan lain mengatakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara bunga dengan riba.²³ Sebagai paham konservatif, M. Umar Chapra berpendapat bahwa bunga termasuk dalam golongan riba *An-Nasi'ah* dan tidak ada perbedaan apakah imbalan ditetapkan secara pasti atau persentase terhadap pokok, atau ditetapkan suatu jumlah yang mutlak yang harus dibayar di muka atau pada waktu jatuh temponya, atau

²² Enang Sudrajat, et.al., *Alquran Terjemah*, h.66.

²³ M. Abdul Manan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1997), h.165.

yang ditetapkan suatu pemberian atau jasa yang diterima sebagai suatu syarat bagi pinjaman itu, yang menjadi persoalan di sini adalah penetapan sebelum atas imbalan itu. Agama Islam adalah agama yang memiliki kekuatan yang progresif dan dinamis, hal ini dapat dibuktikan konsep Islam tentang suatu sistem perbankan tanpa menggunakan sistem bunga tetap dapat berjalan dengan baik.

5) Hubungan Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil

Salah satu perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah adalah pembayaran imbalan kepada pemilik dana (investor). Dalam Bank konvensional memberikan imbalan dalam bentuk bunga yang besarnya telah ditetapkan di depan saat akad, sedangkan dalam bank syariah imbalan yang diberikan kepada investor didasarkan hasil usaha yang diterima. Jadi dalam bank syariah sebagian pendapatan merupakan hak pemilik dana (investor). Perhitungan pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (pengelola dana), atas hasil usaha yang diperoleh dengan akad *mudharabah*. Perhitungan selalu dilakukan *mudharib*, kerana dalam prinsip *mudharabah mutlaqah* dijelaskan pekerjaan sepenuhnya hak pengelola (*mudharib*), kerana pekerjaan sepenuhnya hak pengelola maka pengelola yang mengetahui hasil usahanya, sehingga pengelola pula yang melakukan perhitungan pembagian hasil usaha. Oleh kerana itu siapapun yang kedudukannya sebagai pengelola dana, baik bank syariah maupun nasabah debitur, hendaknya dapat meneladani sifat rasul, khususnya amanah, jujur dan transparan.²⁴

Nisbah adalah bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil dibank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan

²⁴ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPFE IBFI Trisakti, 2009), h.379.

nisbah bagi hasil perlu diperhatikan aspek-aspek : data usaha, kemampuan angsuran , hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.²⁵

Tingkat suku bunga merupakan landasan atau ukuran bagi layak atau tidak layaknya suatu usaha. Tingkat suku bunga juga merupakan indikator penentuan tingkat pengembalian modal atas resiko yang ditanggung oleh pemilik modal dipasar keuangan dan pasar modal. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank Secara historis suku bunga hampir setua peradaban manusia.

Semakin tinggi nilai nisbah, pembiayaan bagi hasil akan semakin meningkat kerana kebijakan bank syariah yang menyisihkan sebagian keuntungannya untuk ekspansi bisnis dalam bentuk pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Dalam pembiayaan, bank syariah masih mengacu pada suku bunga bank konvensional untuk meningkatkan kinerja bank syariah. Suku bunga rata-rata kredit modal kerja berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hal ini menyiratkan bahwa nisbah dan tingkat suku bunga mengikuti mempengaruhi peningkatan dan penurunan permintaan pembiayaan bagi hasil pada bank syariah. Dimana dalam pembiayaan bagi hasil sangat berpengaruh terhadap nisbah maupun suku bunga di dalam kinerja bank syariah.

6) Hubungan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap pengeluaran investasi lebih besar daripada pengaruhnya atas pengeluaran konsumsi karena besarnya serta jangka waktu yang panjang menyangkut pembelian

²⁵ Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), h.86.

barang-barang modal untuk investasi. Pembelian peralatan *capital* berupa mesin-mesin produksi, peralatan lain, bangunan perusahaan dan lain-lain merupakan pengeluaran yang sangat besar. Biaya bunga atas *capital* yang dipinjam untuk membeli barang *capital* sangat besar. Kenaikan tingkat suku bunga dapat menggeser pengeluaran investasi dari pembelian peralatan *capital* ke penanaman dana deposito, karena hal tersebut lebih menguntungkan. Jadi dapat dikatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi pengeluaran investasi dan selanjutnya pada tingkat *output* kesempatan kerja dan tingkat harga. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan pengeluaran perusahaan terutama pengeluaran investasi yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat *output*, kesempatan kerja dan pendapatan.²⁶

Suku bunga yang tinggi mengakibatkan biaya modal tinggi kepada para pengusaha pada sektor riil, yang pada akhirnya berdampak pada produktifitas yang rendah. Hal ini dikarenakan sistem perbankan dibebani dengan biaya pendanaan yang tinggi. Produktifitas yang rendah serta investasi yang beresiko tinggi telah mencegah bank-bank untuk menginvestasikan dananya ke sektor riil. Akibatnya, sistem perbankan kehilangan fungsi intermediasinya.²⁷

c. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

1) Pengertian Kurs

Kurs merupakan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dengan kata lain, kurs adalah harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lain.²⁸ Adanya kurs sebagai akibat dari adanya hubungan antarnegara yang mempunyai mata uang yang

²⁶ Faried Wijaya, *Perkreditan & Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan Kita*, Ed.1, (Yogyakarta : BPFE, 1991), h.150.

²⁷ Adiwarmanto Azwar Karim, et. al., *Bangunan Ekonomi yang Berkeadilan : Teori, Praktek dan Realitas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2004), h.108.

²⁸ Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional : Suatu Pengantar Ekonomi dan Bisnis*, Ed.2, cet. ke-1, (Yogyakarta : BPFE, 2001), h.24.

berbeda. Kurs berperan sebagai harga dari mata uang yang berbeda dalam perdagangan internasional.

Dalam beberapa kamus bahasa Arab transaksi valuta asing diistilahkan dengan kata *al-sharf* yang berarti jual beli valuta asing atau dalam bahasa Inggris adalah *money changer*. Menurut Taqiyuddin an-Nabhani mendefinisikan *al-sharf* dengan pemerolehan harta dengan harta lain, dalam bentuk emas dan perak, yang sejenis dengan saling menyamakan antara emas yang satu dengan emas yang lain, atau antara perak yang satu dengan perak yang lain (atau berbeda jenisnya) semisal emas dengan perak, dengan menyamakan atau melebihkan antara jenis yang satu dengan jenis yang lain.

Berdasarkan pengertian *al-sharf* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *al-sharf* merupakan suatu perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya, transaksi jual beli mata uang asing yang sejenis (misalnya rupiah dengan rupiah) maupun yang tidak sejenis (misalnya rupiah dengan dolar atau sebaliknya). Dalam literatur klasik, ditemukan dalam bentuk jual beli dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, atau dinar dengan dirham. Tukar menukar seperti ini dalam hukum Islam termasuk salah satu cara jual beli, dan dalam hukum Perdata Barat disebut dengan barter.

Kurs dapat dituliskan dalam dua bentuk, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.²⁹ Pertama, bentuk kutipan langsung (*direct quote*) yaitu pengutipan kurs yang menunjukkan satu unit mata uang asing yang dinilai dalam mata uang domestik. Seperti contoh US\$1=Rp9.500,- artinya mata uang US dollar dihargai rupiah sebanyak Rp9.500,-. Kedua, bentuk kutipan tidak langsung (*indirect quote*), yaitu pengutipan kurs yang menunjukkan satu unit mata uang domestik yang dinilai dengan mata uang asing. Menggunakan contoh yang sama seperti yang di atas, maka bentuk kutipan tidak langsungnya dapat ditulis

²⁹ *Ibid.*, hlm.125.

sebagai berikut, Rp1= US\$0.000105. Artinya mata uang 1 rupiah senilai dengan mata uang US dollar sebesar 0.000105 (yaitu $1/9500=0.000105$).

2) Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing (*foreign exchange market*) adalah pasar yang memfasilitasi pertukaran valuta untuk mempermudah transaksi-transaksi perdagangan dan keuangan.³⁰ Pasar valuta asing (valas) mempunyai beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran pembayaran internasional, yaitu :

- a) Mempermudah penukaran valas serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain.
- b) Mempermudah pelaksanaan jual beli secara kredit.
- c) Memungkinkan dilakukan *hedging*.

Sebagaimana pengertian pasar pada umumnya, pada pasar valas juga terdapat sumber permintaan dan penawaran terhadap valas. Permintaan valas dilakukan guna melakukan transaksi pembayaran ke luar negeri (impor). Oleh karena itu permintaan valas diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Sedangkan penawaran valas berasal dari ekspor, yakni berasal dari transaksi kredit neraca pembayaran internasional.

3) Keterlibatan Perbankan Syariah dalam Pasar Valuta Asing

Sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan dari keterlibatannya pada pasar valuta asing. Perbankan syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valas tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang tidak disetujui dan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

³⁰ Jeff Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, Jilid I, Ed.IV, (Jakarta : Erlangga, 1997), h.57.

Perdagangan valuta asing dapat diibaratkan dengan pertukaran antara emas dengan perak (*sharf*). Harga atas pertukaran itu dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Diriwayatkan oleh Abu Bakar bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda :

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُثَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَيَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْتُمْ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadhal telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah berkata, telah menceritakan kepada saya Yahya bin Abu Ishaq telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Abu Bakrah berkata, Abu Bakrah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "*Janganlah kalian berjual beli emas dengan emas kecuali dengan jumlah yang sama, perak dengan perak kecuali dengan jumlah yang sama dan berjual belilah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuai keinginan kalian*". (HR. Bukhari)³¹

Berdasarkan hadis di atas, para ulama menyepakati bahwa emas dan perak masuk ke dalam komoditi ribawi. Sehingga boleh diperjualbelikan dengan cara barter asal memenuhi syarat. Bila barter dilakukan antara komoditi yang sama yakni antara emas dengan emas dan perak dengan perak harus memenuhi dua persyaratan yaitu harus dilakukan secara tunai dan barang yang menjadi objek barter harus sama jumlah dan takarannya, walaupun terjadi perbedaan mutu antara kedua barang.

Perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, *maisir* dan *gharar*. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa batasan, sebagai berikut :³²

³¹ Muhammad Vandestra, *Kitab Hadis Shahih Bukhari Ultimate*, (Bukit Tinggi : Dragon Promedia, 2017), h.894.

³² Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, cet. ke-3, (Jakarta : Alfabet, 2005), h.182.

- a) Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai (*bai' naqd*) artinya masing-masing pihak harus menerima/menyerahkan mata uang pada saat yang bersamaan.
- b) Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersial, yaitu transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa. Bukan dalam rangka spekulasi.
- c) Harus dihindarkan jual beli bersyarat, seperti A setuju membeli barang dari B hari ini, dengan syarat B harus membelinya kembali pada tanggal tertentu pada masa mendatang.
- d) Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.
- e) Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasai, atau dengan kata lain tidak dibenarkan jual-beli tanpa hal kepemilikan (*bai' ainaih*).

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul apabila bank mengambil posisi terbuka. Artinya disaat bank berada pada posisi beli, kerugian akan terjadi apabila nilai tukar mata uang domestik cenderung naik (menguat). Sebaliknya, pada saat bank berada pada posisi jual kerugian akan terajdi jika mata uang domestik cenderung menurun (melemah).³³ Perbankan syariah biasanya lebih mampu menghindari diri dari risiko nilai tukar valuta asing, karena dituntut untuk memenuhi norma-norma syariah, antara lain :

- a) Bank syariah hanya melakukan transaksi komersial dan tidak melakukan transaksi *arbitrage*.
- b) Bank syariah hanya akan melakukan pertukaran valuta asing secara tunai.
- c) Bank syariah tidak melakukan *short selling*.
- d) Bank syariah tidak akan melakukan transaksi tanpa penyerahan.

³³ *Ibid.*, hlm.211.

4) Hubungan Kurs terhadap Kinerja Keuangan

Nilai mata uang asing atau valuta asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di negara lain. Di Malaysia dinamakan ringgit Malaysia dan di Amerika dinamakan dollar Amerika. Seseorang yang mengimpor barang dari Amerika harus membeli dollar Amerika, begitu pula dengan orang yang mengimpor barang dari Malaysia harus membeli ringgit Malaysia. Dengan kata lain untuk membiayai impor dan transaksi lainnya diperlukan mata uang asing. Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam suatu waktu tertentu, dan suatu mata uang asing nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Apabila harga barang-barang semakin mahal (naik) maka nilai mata uang asing semakin meningkat. Semakin mahalnya nilai mata uang asing maka akan menurunkan permintaan mata uang asing tersebut, dan semakin mahal mata uang asing maka penawarannya akan semakin meningkat.³⁴ Sebaliknya, apabila harga barang-barang murah maka nilai mata uang asing akan menurun. Menurunnya nilai mata uang asing maka akan mengakibatkan permintaan mata uang asing meningkat. Semakin murah harga mata uang asing maka penawarannya akan menurun.

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa apabila nilai mata uang dalam negeri terhadap nilai mata uang asing (kurs) mengalami penguatan maka harga barang-barang akan menurun. Menurunnya harga barang-barang akan meningkatkan perekonomian pada sektor riil, sehingga meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh makro ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, tidak hanya di perbankan syariah, tetapi juga di bank konvensional. Berikut beberapa

³⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Ed.2, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.358-360.

penelitian yang pernah dilakukan yang terangkum pada tabel di bawah ini. Hal ini juga sekaligus pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menjadi jelas bagaimana posisi penelitian ini.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dimas Purwaningtyas Kusuma(2016) “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)”	- Suku bunga - Inflasi	- CAR - BOPO - NPF - FDR - ROA	- CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. - NPF, FDR, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. ³⁵
2	Amalia Nuril Hidayati (2014) “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”	- Inflasi - Suku Bunga - Kurs	- ROA	- Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. - Suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. - Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. ³⁶
3	Edhi Satriyo Wibowo (2012) “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Pro-	- Suku Bunga - Inflasi	- CAR - BOPO - NPF - ROA	- Suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA. - Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. - CAR dan BOPO berpengaruh negatif ter-

³⁵ Dimas Purwaningtyas Kusuma, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), h.74-75.

³⁶ Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, (Jurnal, IAIN Tulungagung, 2014), h.94.

	fitabilitas Bank Syariah”			hadap ROA. - NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. ³⁷
4	Puguh Roni Prastowo (2017) “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas.	- Inflasi - Suku Bunga - Nilai Tukar	- ROA	- Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. - Suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. - Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA. ³⁸
5	Zafirah Assegaf (2014) “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013)”	- Inflasi - Suku Bunga - ROE	- ROA - NPF - Jumlah Uang Beredar	- Inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA. - Inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROE. - Inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap NPF. ³⁹
6	Leilia Nur Latifah (2016) “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)”	- Inflasi - Suku Bunga - Kurs - ROE	- GDP - Jumlah Uang Beredar	- Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROE. - Pendapatan Nasional (GDP) tidak berpengaruh terhadap ROE. - Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. - Jumlah uang beredar berpengaruh negatif

³⁷ Edi Satriyo Wibowo, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, (Jurnal, Universitas Diponegoro, 2012), h.9.

³⁸ Puguh Rono Prastowo, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas”, (Jurnal, Universitas Islam Malang, 2017), h.39.

³⁹ Zafirah Assegaf, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013)”, (Jurnal, Indonesian Business School, 2014), h.17.

				terhadap ROE. - Kurs tidak berpengaruh terhadap ROE. ⁴⁰
7	Aris Munandar (2015) “Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”	- Inflasi - Suku Bunga - ROE	-	- Inflasi berpengaruh positif terhadap ROE. - Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap ROE. ⁴¹

C. Kerangka Teoritis

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya merupakan interpretasi laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan data numerik lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba investasi atau ekuitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pengembalian modal atau sering disebut *Return on Equity* (ROE). Rasio ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila porsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.⁴²

Beberapa faktor yang memiliki hubungan kinerja keuangan *Return on Equity* (ROE) perbankan adalah variabel makro ekonomi. Salah satu aspek penting dari ciri kegiatan perekonomian yang menjadi titik tolak analisis dalam

⁴⁰ Leilia Nur Latifah, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), h.102-105.

⁴¹ Aris Munandar, “Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, (Jurnal, UIN Sunan Kalijaga, 2015), h.14.

⁴² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ed.4, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2001), h.124.

teori makro ekonomi adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak mampu mewujudkan tenaga kerja penuh, kestabilan harga-harga dan kestabilan pertumbuhan perekonomian. Hal ini, akan mendorong timbulnya masalah-masalah dalam perekonomian seperti masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, kenaikan harga-harga, ketidakstabilan kegiatan ekonomi, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Adapun variabel makro ekonomi yang berhubungan terhadap kinerja ROE pada PT Bank Syariah Mandiri adalah inflasi, suku bunga dan kurs.

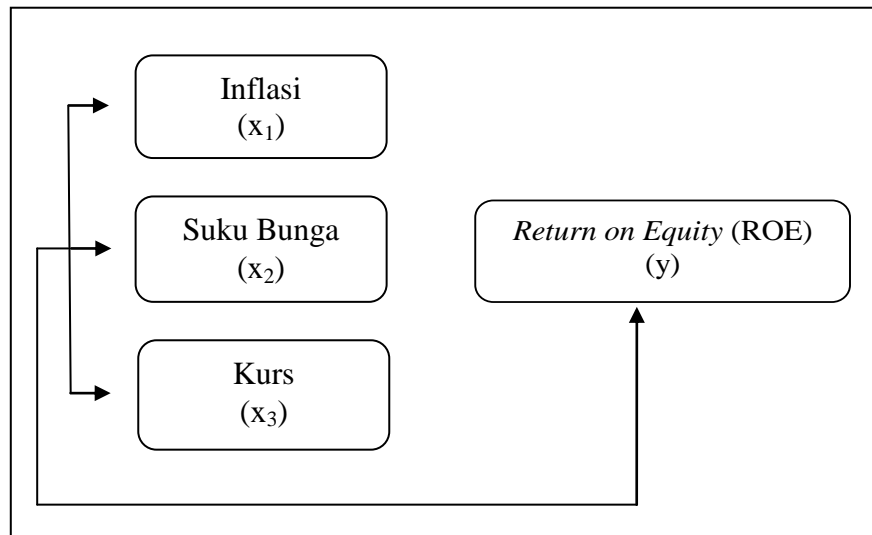
Jika suku bunga perbankan tinggi, maka masyarakat pemodal akan cenderung lebih suka menyimpan dananya di bank, maka produktifitas pada sektor riil menjadi rendah. Akibatnya bank kesulitan mengalihkan dana ke sektor riil, akibatnya produktifitas bank menurun karena perbankan dibebani dengan biaya pendanaan yang tinggi. Produktivitas yang rendah serta investasi yang beresiko tinggi telah mencegah bank-bank untuk menginvestasikan dananya ke sektor riil. Akibatnya, sistem perbankan kehilangan fungsi intermediasinya.⁴³

Meningkatnya inflasi dan nilai mata uang asing (kurs) yang semakin tinggi, mengakibatkan harga-harga barang semakin mahal (tinggi). Semakin tinggi nilai kurs, akan menurunkan permintaan mata uang asing tersebut dan semakin mahal mata uang asing maka penawarannya akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Semakin banyaknya mata uang asing yang beredar di pasaran, mengakibatkan tingginya harga-harga barang, sehingga produktivitas pada sektor riil kepada bank menjadi rendah. Rendahnya tingkat pengembalian sektor riil kepada bank, akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Apabila mata uang dalam negeri lebih tinggi dari nilai mata uang asing (kurs), maka harga-harga barang impor menurun. Menurunnya harga-harga barang akan meningkatkan produktifitas pada sektor riil. Akibatnya, meningkatkan perekonomian pada sektor rii, sehingga tingkat pengembalian dana sektor riil kepada bank meningkat, akibatnya akan menaikkan tingkat profitabilitas bank.

⁴³ Karim, et.al., *Bangunan Ekonomi yang Berkeadilan : Teori, Praktek dan Realitas Ekonomi Islam*, h.108.

Berikut merupakan kerangka konseptual variabel makro ekonomi (inflasi, suku bunga, dan kurs) terhadap kinerja keuangan (*Return on Equity*), antara lain:



Gambar 2.4

Kerangka Konseptual

D. Hipotesa

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.
 H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.
 H_{a1} : Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.
 H_{02} : Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.
 H_{a2} : Suku bunga berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh kurs terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.

Ho₃ : Kurs tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.

Ha₃ : Kurs berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.

Ho₄ : Inflasi, suku bunga dan kurs tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.

Ha₄ : Inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*), karena menggunakan data laporan keuangan bank. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperhitungkan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dan menjelaskan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (inflasi, suku bunga dan kurs) dengan dua atau lebih variabel dependen (*Return on Equity* (ROE)) PT Bank Syariah Mandiri, alat analisis yang digunakan adalah dengan program komputer statistik (SPSS 21 *for Windows*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan objek lokasi, karena data yang digunakan adalah data publikasi berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui website. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada suatu wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati dan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau keseluruhan populasi dengan metode tertentu sebagai bagian atau keseluruhan populasi dengan metode tertentu sebagai bagian representatif dari populasi. Cara pengambilan

sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi semua unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹ Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri per triwulan periode Januari 2012 sampai Juni 2019, $n=30$ sehingga sampelnya sebanyak 30.

D. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data publikasi) laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website resmi PT Bank Syariah Mandiri yaitu www.syariahamandiri.co.id. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti dari jurnal, majalah, buku, maupun dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data publikasi perusahaan yang merupakan laporan keuangan per triwulan PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel, yakni sebagai berikut :

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h.77.

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).² Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (eksogen) yaitu:

- a) Inflasi (x_1)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang menaik secara umum dan terus-menerus. Namun dalam pengertian yang lebih kontemporer, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang yang disebabkan nilai mata uang karena banyaknya uang yang beredar.

- b) Suku Bunga (x_2)

Bunga dapat diartikan sebagai penerimaan sebagai imbalan atas uang yang dipinjamkan. Namun, dalam Islam tidak dikenal dengan istilah suku bunga, melainkan dengan Nisbah Bagi Hasil yaitu bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.

- c) Kurs (x_3)

Kurs adalah harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lain. Adanya kurs sebagai akibat dari adanya hubungan antarnegara yang mempunyai mata uang yang berbeda.

2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³ Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (endogen) yakni :

- *Return on Equity* (ROE) (y)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

² Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La Tansa Press, 2011), h.57.

³ *Ibid.*, hlm.57.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴ Kemudian, untuk memudahkan estimasi yang lebih efisien serta menghindari risiko terkena multikolinearitas, maka model penelitian ditransformasikan ke dalam model Logaritma Natural (Ln). Analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) adalah analisis yang mempunyai lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda pada mulanya bertujuan untuk membuat perkiraan nilai satu variabel (variabel independen) terhadap satu variabel yang lain (variabel dependen). Penggunaan analisis regresi semakin meluas hampir di setiap bidang ilmu pengetahuan dan dunia bisnis. Analisis regresi saat ini tidak hanya terdiri dari satu variabel independen saja, tetapi terdapat lebih dari satu variabel independen.⁵

Bentuk deskriptif yang umum dari persamaan linear berganda ditunjukkan pada rumus. Kita menggunakan k untuk mewakili jumlah dari variabel bebas. Jadi k adalah bilangan bulat positif.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

Di mana :

a adalah titik potong sumbu Y , yaitu nilai dari Y ketika semua X -nya adalah nol.

b_j adalah jumlah perubahan Y ketika nilai dari X_j tertentu bertambah satu dan nilai dari semua variabel bebas lainnya dijaga konstan. Huruf j dimaksudkan hanya sebagai label untuk membantu dalam mengidentifikasi setiap variabel bebas dan tidak digunakan dalam perhitungan. Biasanya huruf yang dipakai

⁴ *Ibid.*, hlm.90.

⁵ Yudhy Wicaksono, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI : Aplikasi Excel dalam Menganalisis Data*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005), h.114.

adalah nilai bilangan bulat antara 1 dan k , yang juga merupakan jumlah dari variabel bebas. Namun, huruf ini juga dapat berupa label yang pendek atau disingkat.⁶

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear yang terbaik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi linear berganda. Pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting dilakukan mengingat seringnya penelitian yang menganggap atau berasumsi bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan sampel. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁷

Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar diagonal

⁶ Douglas A. Lind, et.al., *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*, Buku 2, Ed.13, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), h.120.

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : BP UNDIP, 2005), h.26.

dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.⁸

Selain dengan melihat kurva *p-plot*, uji normalitas dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov* atas residualnya. Uji *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitanya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Selain dengan menggunakan kurva *p-plot* dan uji *kolmogorov smirnov*, uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan grafik histogram. Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.⁹ Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas lebih besar dari 0.05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm.27.

⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h.277.

¹⁰ Sugiono, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : BP UNDIP, 2008), h.151-152.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah situasi di mana terdapat kolerasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antara sesamanya sama dengan nol. Masalah multikolonieritas biasanya muncul pada data *time series*, yang apabila masalah multikolonieritas ini serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda dari parameter estimasi (Bawono, 2006: 115). Jika variabel independent saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesamam variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau korelasi antara sesame variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Value Inflation Faktor* (VIF). Untuk melihat nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk melihat VIF, apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolinea-ritas. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variant residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi

¹¹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2006). h.90.

yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

Selain dengan melihat gambar *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1, X_2, X_3 . Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya dalam persamaan regresi tersebut terdapat heteroskedastisitas dan jika $t_{\text{test}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.¹³

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Untuk mendeteksi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (d). Uji *Durbin Watson* adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji ini dilakukan dengan asumsi atau syarat sebagai berikut :

- 1) Model regresi harus menyertakan konstanta.
- 2) Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi *first order*.
- 3) Variabel dependen bukan merupakan variabel Lag.

¹² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta : ANDI, 2003), h.95.

¹³ Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, h.141.

Hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Table d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .¹⁴

Tabel 3.1
Kesimpulan DW Test

Nilai DW Test	Kesimpulan
$d < d_L$	Ada Autokorelasi Positif
$d_L < d < d_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U < d < 4-d_U$	Tidak ada Autokorelasi
$4-d_U < d < 4-d_L$	Tanpa Kesimpulan
$d > 4-d_L$	Ada Autokorelasi Negatif

Sumber : Anwar Sanusi, 2011.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan *Return on Equity* (ROE) maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.¹⁵

¹⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h.142.

¹⁵ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS "Statistical Product and Service Solution"*, (Yogyakarta : MediaKom, 2008), h.79.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan).¹⁶ Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mempengaruhi kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t merupakan jenis pengujian untuk melihat kemampuan dari setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 = Variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H_a = Variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

¹⁶ *Ibid.*, h.81.

Dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ¹⁷

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan variabel-variabel independennya (inflasi, suku bunga dan kurs). Maka model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + b \text{LnX}_1 + b \text{LnX}_2 + b \text{LnX}_3 + \text{AR} + e$$

Keterangan :

- Y : Logaritma Natural *Return on Equity* (ROE)
- a : Constanta
- b : Koefisien Regresi
- LnX_1 : Logaritma Natural Inflasi
- LnX_2 : Logaritma Natural Suku bunga
- LnX_3 : Logaritma Natural Kurs
- AR : Auto Regressive
- e : *Error Term*

¹⁷ Supriyatno, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Indeks, 2009), h.226.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu, yaitu satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT Bank Susila Bakti merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT Bank Susila Bakti juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 Tahun 1998 yang member peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan

momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No.23 tanggal 08 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.¹



Gambar 4.1

Logo PT. Bank Syariah Mandiri

¹ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.63.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

1) Untuk Nasabah

Bank pilihan memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Institusi Keuangan Syariah Indonesia paling terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.²

3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai PT Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank

² Bank Syariah Mandiri, *Sustainability Report 2015*, h.50.

Syariah Mandiri disingkat “ETHIC”, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. *Exellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan nilai perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

b. *Teamwork*

Menimbulkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders*.

c. *Humanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religious dan meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.

d. *Integrity*

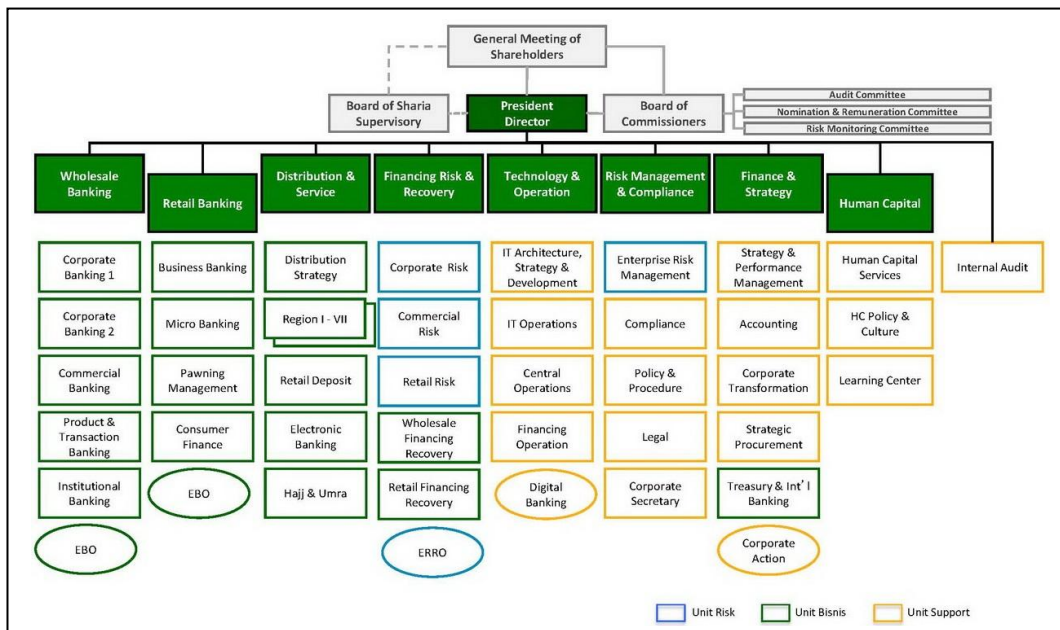
Menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji dengan cara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tuntutan perusahaan.

e. *Customer Focus*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan PT Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan competitor.

Nilai-nilai dari *Shared Values* Bank Syariah Mandiri tersebut selalu diupayakan untuk ditanamkan dalam organisasi PT Bank Syariah Mandiri.³ Adapun struktur organisasi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

³ Bank Syariah Mandiri, *Shared Value*, www.syariahamandiri.co.id, diakses pada Jumat 5 Juli 2019, pukul 06.34 WIB.



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Bidang usaha PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 9 Tanggal 07 Desember 2016 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No.AHU-01.03.0106588 tanggal 08 Desember 2016, Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri adalah :⁴

- Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁴ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.66.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah muntahiya bit tamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad *wakalah*.

- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau Bank Garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- r. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- s. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- t. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- u. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pension berdasarkan prinsip syariah.
- v. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- w. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- x. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- y. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- z. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

5. Jenis-jenis Produk

a. Produk Pendanaan(*Funding*)

1) Tabungan Syariah Mandiri

- a) Tabungan BSM
- b) BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)
- c) BSM Tabungan Dollar
- d) BSM Tabungan Berencana
- e) BSM Tabungan Perusahaan
- f) BSM Tabungan Simpatik
- g) BSM Tabungan Kurban
- h) BSM Tabungan Maburur
- i) BSM Tabungan Pensiun
- j) BSM Tabungan Maburur Junior
- k) BSM Tabunganku

2) Giro Syariah Mandiri

- a) BSM Giro
- b) BSM Giro Singapore Dollar
- c) BSM Giro Valas
- d) BSM Giro Euro

3) Deposito Syariah Mandiri

- a) BSM Deposito
- b) BSM Deposito Valas⁵

b. Produk Pembiayaan (*Financing*)

- 1) BSM Pembiayaan *Mudharabah*
- 2) BSM Pembiayaan *Musyarakah*
- 3) BSM Pembiayaan *Murabahah*
- 4) BSM Pembiayaan Talangan Haji

⁵ *Ibid.*, h.68.

- 5) BSM Pembiayaan *Istishna*
- 6) Pembiayaan dengan Skema IMBT
- 7) Pemb. *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*
- 8) BSM *Customer Network Financing*
- 9) BSM Pembiayaan Resi Gudang
- 10) PKPA (Koperasi Karyawan untuk Para Anggota)
- 11) BSM Implan
- 12) BSM Pembiayaan Griya BSM
- 13) BSM Pemb. Griya BSM Bersubsidi
- 14) BSM Pensiun
- 15) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak
- 16) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB
- 17) BSM Optima Pemb. Pemilikan Rumah
- 18) Pembiayaan Umrah
- 19) BSM Alat Kedokteran
- 20) BSM Oto
- 21) BSM Eduka
- 22) Pembiayaan Dana Berputar
- 23) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri
- 24) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- 25) Cicil Emas BSM
- 26) Gadai Emas BSM⁶

c. Produk Jasa/Layanan

- 1) BSM *Card*
- 2) BSM ATM
- 3) BSM Call 14040
- 4) BSM *Mobile Banking*
- 5) BSM *Mobile Banking Multiplatform*
- 6) BSM *Net Banking*

⁶ *Ibid.*, h.69-70.

- 7) BSM Notifikasi
- 8) MBP (*Multi Bank Payment*)
- 9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)
- 10) BPR *Host to Host*
- 11) BSM *E-Money*
- 12) BSM *Payment Point*
- 13) PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)
- 14) BSM *Pooling Fund*
- 15) BSM Jual Beli Valas
- 16) BSM Bank Garansi
- 17) BSM *Electronic Payroll*
- 18) BSM SKBDN
- 19) BSM *Letter of Credit*
- 20) BSM Transfer *Western Union*
- 21) BSM Kliring
- 22) BSM Inkaso
- 23) BSM *Intercity Clearing*
- 24) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)
- 25) Transfer Dalam Kota (LLG)
- 26) Transfer D.U.I.T (Dana Untuk Indonesia Tercinta)
- 27) BSM Pajak *Online*
- 28) BSM Referensi Bank
- 29) BSM *Standing Order*
- 30) BSM Transfer Valas
- 31) BAM Sistem Pembayaran *Offline*
- 32) Sukuk Negara Ritel
- 33) Reksadana
- 34) BSM Pajak Impor⁷

⁷ *Ibid.*, h.70-73.

B. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data. Variabel makro yang digunakan adalah inflasi, suku bunga dan kurs. Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return on Equity* (ROE). Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri pada periode Januari 2012 hingga Juni 2019 pertriwulan, sehingga total data yang diperoleh terdiri dari 30 bulan. Dengan begitu, diharapkan dapat diketahui dengan jelas apa pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis berganda. Metode ini dipilih karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel yaitu variabel makro ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga dan kurs. Prosedur analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *statistical software* yaitu SPSS 21, untuk mengolah data serta memperoleh hasil dari variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dalam Menghasilkan Keuntungan

Ukuran keberhasilan suatu unit usaha atau bisnis diukur dengan satuan moneter. Ukuran moneter ini, dapat dipakai sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan satuan moneter biasanya relatif mudah digunakan untuk menghitung, menganalisa dan menginterpretasikan kegiatan bisnis suatu perusahaan baik perusahaan yang bentuknya industri, manufaktur maupun jasa perbankan. Di samping itu, alat ukur yang lain seperti tingkat kepuasan kerja (*job satisfication*) juga bisa digunakan. Oleh sebab itu, alat ukur kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang digunakan pada penelitian ini adalah total keuntungan (profitabilitas) yang akan dibandingkan dengan total dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan yakni *Return on Equity* (ROE).

Pada tabel di bawah ini memperlihatkan kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan keuntungan perusahaan baik dari keuntungan pendapatan operasional utama, maupun keuntungan yang berasal dari pendapatan operasional yang lain selama periode Januari 2012 - Juni 2019.

Tabel 4.1
Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri
(dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	Rp192.854,-	Rp255.614,-	Rp201.065,-	Rp 96.517,-
Juni	Rp394.396,-	Rp366.034,-	Rp151.237,-	Rp135.883,-
September	Rp599.180,-	Rp474.926,-	Rp276.656,-	Rp148.773,-
Desember	Rp806.426,-	Rp650.530,-	Rp 74.979,-	Rp289.576,-
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	Rp 75.715,-	Rp 90.261,-	Rp120.682,-	Rp181.709,-
Juni	Rp167.638,-	Rp181.030,-	Rp260.836,-	Rp488.690,-
September	Rp246.157,-	Rp261.024,-	Rp435.308,-	-
Desember	Rp325.414,-	Rp365.166,-	Rp605.213,-	-

Sumber : *Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.*

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa keuntungan atau pendapatan bersih yang diperoleh manajemen perusahaan PT Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan. Selama periode 2012 hingga 2019, PT Bank Syariah Mandiri mengalami keuntungan berturut-turut meskipun dengan nilai yang berfluktuatif. Pada periode 2012-2019, keuntungan dengan nilai terendah ada pada triwulan IV tahun 2014 dengan penurunan laba sebesar 88,96%. Dari sebelumnya Rp650 Miliar di tahun 2013, menjadi hanya Rp74 Miliar di akhir tahun 2014.

Dalam laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri, tahun 2014 merupakan tahun yang menantang bagi PT Bank Syariah Mandiri. Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan nasabah menurun. Hal

tersebut mempengaruhi kualitas aktiva produktif PT Bank Syariah Mandiri. Per Desember 2014 rasio pembiayaan non *performing* sebesar 4,23%, naik dari posisi 2013 sebesar 2,29%. Penurunan kualitas aktiva produktif tersebut mendorong PT Bank Syariah Mandiri meningkatkan pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba tahun 2014 mengalami tekanan. Selain biaya pencadangan, laba PT Bank Syariah Mandiri juga terpengaruh pembiayaan yang tumbuh negatif sekitar 2,63% dan penurunan *Fee Based Income* (FBI) akibat adanya efek pemberlakuan Peraturan Pemerintah mengenai pembiayaan haji.

Pada periode 2012-2019, keuntungan dengan nilai tertinggi ada pada triwulan IV tahun 2012 dengan kenaikan laba 46%. Bank Syariah Mandiri mencatatkan laba bersih Rp806 Miliar per 31 Desember 2012. Laba tersebut naik 46,28% dibanding laba pada 31 Desember 2011 sebesar Rp511 Miliar. Penyumbang terbesar terhadap kenaikan laba bersih adalah pendapatan margin dan bagi hasil sebesar Rp4,68 Triliun atau naik 24,14% dibanding posisi Desember sebesar Rp3,77 Triliun. Pendapatan margin dan bagi hasil tersebut bersumber dari pembiayaan Bank Syariah Mandiri sepanjang tahun 2012 mencapai Rp44,76 Triliun.

2. Rasio Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai pengukur tingkat laba bersih PT Bank Syariah Mandiri yaitu dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri.

Return On Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan ikut mendorong nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham. *Return On Equity* (ROE) mengkaji sejauh

mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Pada tabel di bawah ini memperlihatkan perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2012 - Juni 2019, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2

Return on Equity (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2012-2019

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	66,56%	70,11%	53,86%	25,61%
Juni	68,52%	50,30%	20,17%	5,48%
September	68,43%	43,49%	24,64%	4,10%
Desember	68,09%	44,58%	4,82%	5,92%
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	5,61%	5,83%	6,85%	12,59%
Juni	6,14%	5,80%	7,31%	14,01%
September	5,98%	5,53%	7,98%	-
Desember	5,81%	5,71%	8,21%	-

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 berubah-ubah (fluktuatif). *Return on Equity* (ROE) tertinggi pada triwulan I tahun 2013 yakni sebesar 70,11% dengan laba bersih sebesar Rp255 Miliar dengan total ekuitas sebesar Rp1,5 Triliun. *Return on Equity* (ROE) terendah pada

triwulan III tahun 2015 yakni sebesar 4,10% dengan laba bersih sebesar Rp148 Miliar dan total ekuitas Rp5 Triliun.

3. Variabel Makro Ekonomi

a. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus-menerus. Pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi ini disebabkan beberapa faktor salah satunya tingkat suku bunga dan mengurangi investasi, dimana melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat. Tingkat inflasi ini bisa merubah keinginan para pelaku pembiayaan saat ingin melakukan pembiayaan.

Data inflasi merupakan perhitungan dari pengamatan peneliti berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), sehingga diketahui laju kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Berikut merupakan data inflasi yang diperoleh selama periode Januari 2012 - Juni 2019, yakni :

Tabel 4.3
Tingkat Inflasi Periode 2012-2019

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	3,97%	5,90%	7,32%	6,38%
Juni	4,53%	5,90%	6,70%	7,26%
September	4,31%	8,40%	4,53%	6,83%
Desember	4,30%	8,38%	8,36%	3,35%
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	4,45%	3,61%	3,40%	2,48%
Juni	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
September	3,07%	3,72%	2,88%	-
Desember	3,02%	3,61%	3,13%	-

Sumber : Bank Indonesia.

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa inflasi berfluktuatif namun mengalami penurunan selama periode 2012-2019. Inflasi tertinggi ada pada triwulan III tahun 2013 yakni 8,40%. Setelah mengalami inflasi sepanjang tahun 2012 hingga Agustus 2013, pada bulan September 2013 untuk pertama kalinya terjadi sejak Oktober 2011, Indonesia mengalami deflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan telah terjadi deflasi sebesar 0,35% pada bulan September 2013. Deflasi ini dipicu oleh turunnya beberapa harga komoditas seperti bawang merah, cabai rawit, sawi hijau dan telur. Meskipun demikian inflasi masih terjadi di beberapa kota.

Dari 66 kota, 53 kota mengalami deflasi dan 13 kota masih mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Sorong, deflasi terendah terjadi di Surabaya. Sementara inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pinang karena harga beras masih sedikit mengalami kenaikan kemudian juga makanan jadi. Pemerintah dan Bank Indonesia terus berupaya menekan inflasi meski terjadi beberapa kali revisi. Semula pemerintah menargetkan inflasi tahun 2013 sekitar 5%. Namun sejak Januari terjadi gejolak harga berbagai komoditas akibat wacana kenaikan harga bahan bakar minyak atau BBM bersubsidi. Pemerintah dan BI merevisi inflasi 2013 menjadi sekitar 7%. Angka tersebut kembali direvisi menjadi sekitar 9% ketika pemerintah memutuskan menaikkan harga BBM bersubsidi pada Juli 2013. Kenaikan harga BBM bersubsidi tersebut memicu tingginya inflasi pada Juli 2013 sebesar 3,29%. Angka tersebut tertinggi sejak Januari 2013.

Inflasi terendah ada pada triwulan I pada tahun 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis inflasi Maret 2019 secara tahunan atau *year or year* (YoY) sebesar 2,48%. Sedangkan inflasi pada Maret 2019 tercatat sebesar 0,11% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 135,87. Dari 82 kota IHK, 51 kota mengalami inflasi dan 31 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon sebesar 0,86% dengan IHK sebesar 132,17 dan terendah terjadi di Bekasi dan Tangerang masing-

masing sebesar 0,01% dengan IHK masing-masing sebesar 133,26 dan 143,56. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Tual sebesar 3,03% dengan IHK sebesar 154,56 dan terendah terjadi di Palembang, Batam, dan Sampit masing-masing sebesar 0,01% dengan IHK masing-masing sebesar 131,94, 173,48 dan 138,61.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,21%; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,11%; kelompok sandang sebesar 0,23%; kelompok kesehatan sebesar 0,24%; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06%; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,01%.

b. Suku Bunga

Suku bunga mencerminkan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulannya. Perubahan suku bunga BI mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit bank. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi.

Hubungan suku bunga Indonesia dengan perbankan diambil dari sisi pembiayaan, penurunan suku bunga menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Dampaknya dimana saat suku bunga Indonesia naik maka perusahaan pembiayaan mendapatkan pinjaman dari bank dengan suku bunga yang baru. Suku bunga yang rendah akan memicu suku bunga bank, sehingga margin bank syariah akan semakin kompetitif.

Berikut merupakan data perkembangan tingkat suku bunga yang diperoleh selama periode Januari 2012 - Juni 2019, yakni :

Tabel 4.4
Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%
Juni	5,75%	6,00%	7,50%	7,50%
September	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%
Desember	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	6,75%	4,75%	4,25%	6,00%
Juni	6,50%	4,75%	5,25%	6,00%
September	5,00%	4,25%	5,75%	-
Desember	4,75%	4,25%	6,00%	-

Sumber : *Bank Indonesia*.

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga berfluktuatif selama periode 2012-2019. Suku bunga tertinggi ada pada triwulan IV tahun 2014. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 11 Desember 2014 memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI sebesar 7,75% dengan suku bunga *Lending Facility* 8,00% dan suku bunga *Deposit Facility* 5,75%. Tingkat suku bunga tersebut masih konsisten untuk memastikan tekanan inflasi jangka pendek pasca kebijakan realokasi subsidi BBM yang ditempuh pemerintah akan tetap terkendali dan temporer sehingga akan kembali menuju ke sasaran $4\pm 1\%$ pada 2015. Kebijakan tersebut juga sejalan dengan langkah-langkah stabilisasi yang ditempuh selama ini untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan untuk memastikan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan tetap terjaga.

Suku bunga terendah ada pada triwulan III dan IV tahun 2017 serta triwulan I tahun 2018 yakni mencapai 4,25%. Pada bulan

September dan Desember 2017 serta Januari 2018, suku bunga acuan BI turun menjadi 4,25%. Sementara itu, suku bunga *Deposit Facility* turun 25 basis poin menjadi 3,5% dan suku bunga *Lending Facility* turun 25 basis poin menjadi 5%. Bank Sentral memandang defisit transaksi berjalan masih terkendali dan dalam batas aman. Risiko eksternal berupa kenaikan suku bunga acuan AS *Fed Fund Rate* (FFR) dan normalisasi neraca Bank Sentral AS telah masuk dalam hitungan BI. Kebijakan suku bunga ini diharapkan dapat mendukung intermediasi perbankan dan pemulihan ekonomi domestik.

Gambaran suku bunga ini menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang stabil di periode tertentu. Namun, pada periode tertentu nilai suku bunga kembali stabil. Hal ini berarti membuat suku bunga bank baik dalam konvensional dan syariah harus mengkondisikan pembiayaan yang ada. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pembiayaan yang diminati oleh masyarakat.

c. Kurs

Kurs valuta asing merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Bagi yang sering mengadakan perjalanan ke luar negeri atau yang memiliki bisnis di bidang perdagangan internasional pasti sudah fasih dengan istilah kurs. Kurs sangat penting diketahui saat ingin mengambil keputusan, misalnya untuk berbelanja di luar negeri atau menjual barang ke luar negeri.

Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari supply yang tersedia. Tingkat kurs yang digunakan adalah nilai kurs tengah, yaitu jumlah kurs jual dan kurs beli bagi 2 setiap harinya. Setelah itu dirata-rata untuk

menemukan tingkat kurs bulanan. Nilai kurs tengah digunakan untuk membukukan transaksi dengan mata uang asing, perusahaan Indonesia diharuskan menggunakan kurs mata uang rupiah secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan. Berikut merupakan data historis pergerakan kurs transaksi tengah periode Januari 2012 - Juni 2019, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kurs Periode 2014-2018
USD-IDR

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	Rp9.180,00	Rp 9.719,00	Rp11.404,00	Rp13.084,00
Juni	Rp9.480,00	Rp 9.929,00	Rp11.969,00	Rp13.332,00
September	Rp9.588,00	Rp11.613,00	Rp12.212,00	Rp14.657,00
Desember	Rp9.670,00	Rp12.189,00	Rp12.440,00	Rp13.795,00
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	Rp13.276,00	Rp13.321,00	Rp13.756,00	Rp14.244,00
Juni	Rp13.180,00	Rp13.319,00	Rp14.404,00	Rp14.141,00
September	Rp12.998,00	Rp13.492,00	Rp14.929,00	-
Desember	Rp13.436,00	Rp13.548,00	Rp14.481,00	-

Sumber : *Bank Indonesia*.

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa tingkat kurs berfluktuatif selama periode 2012-2019. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS terlemah ada pada triwulan III tahun 2018 yakni sebesar Rp14.929,00. Ada 5 hal yang menyebabkan melemahnya nilai mata uang Rupiah pada bulan September 2018, yakni :

- 1) Neraca perdagangan yang defisit sebanyak 1,02 Miliar Dollar Amerika Serikat.
- 2) Perdagangan di dalam negeri yang kurang optimal.
- 3) Adanya *Yield Spread* antara *US Tresury* atau Surat Berharga Pemerintah AS dan Surat Berharga Negara tenor 10 tahun yang

semakin lebar, semakin lebar *Yield Spread* maka investor asing akan cenderung menjual Surat Utang Indonesia.

- 4) Infrastruktur sistem perbankan yang kurang memadai dan *trade war* atau perang dagang yang disinyalir memperburuk kondisi keuangan global.
- 5) Adanya krisis di Argentina yang mendapat suntikan dana 50 Miliar Dollar AS dari badan PBB yakni *International Monetary Fund* (IMF). Namun arus modal keluar Argentina masih sekerat sehingga bunganya dinaikkan sampai ke level 60%. Oleh sebab itu semua kurs mata uang di Asia Tenggara ikut melemah.

Sedangkan nilai Rupiah terkuat ada pada triwulan I pada tahun 2012 yakni sebesar Rp9.180,00. Ada 5 hal yang menyebabkan menguatnya nilai mata uang Rupiah pada bulan Maret 2012, yakni :

- 1) Faktor pemberlakuan pasar valas berjangka *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF).
- 2) Pertumbuhan ekonomi yang mampu tumbuh di atas 5%.
- 3) Optimisme pelaku pasar terkait dengan perang dagang.
- 4) Keringanan kepada 8 negara untuk tetap bisa membeli minyak dari Iran, akibatnya harga minyak turun sehingga muncul optimisme bahwa neraca perdagangan membaik.
- 5) Aliran masuk dana asing ke pasar obligasi maupun saham. Pertumbuhan ekonomi yang tetap bagus, inflasi terjaga serta prospek ekonomi yang masih relatif bagus, membuat investor asing kembali melirik pasar modal Indonesia.

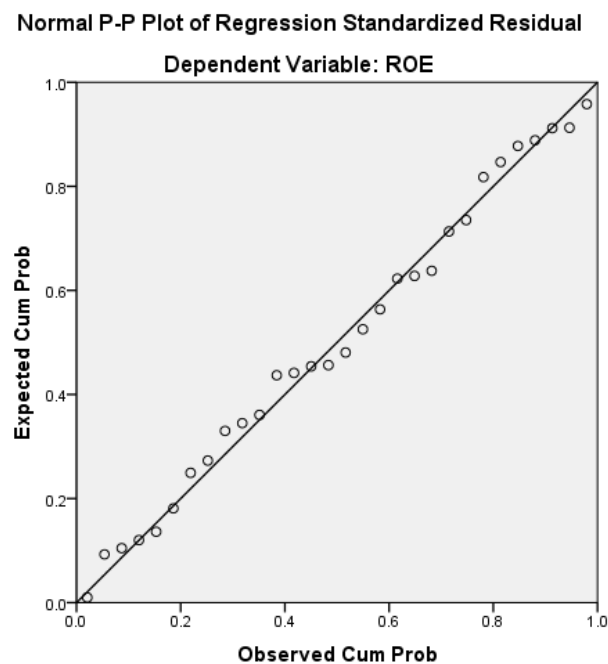
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 4.3

Hasil Uji Normal *Probability Plot*

Dari grafik di atas, hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa variabel ini memenuhi asumsi normalitas karena sebaran titik-titiknya bergerak mengikuti garis diagonal.

Selain dengan melihat kurva *p-plot*, uji normalitas dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov* atas residualnya. Uji *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitanya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika

signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas atas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50285587
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

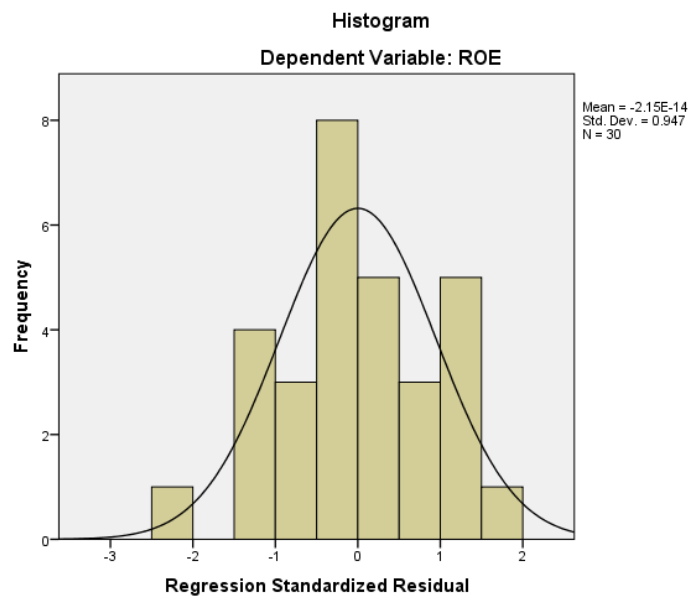
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Karena nilai sig (signifikasi) pada Residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan kurva *p-plot* dan uji *kolmogorov smirnov*, uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan grafik histogram. Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak

berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Dengan melihat tampilan grafik histogram, pada Gambar 4.4 menunjukkan pola data berdistribusi normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Namun, bila dilihat grafik histogram memberikan pola yang sedikit melenceng ke kiri, sehingga variabel pengganggu atau residual dikatakan mendekati distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIP) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Nilai VIP dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.531	6.893		8.492	.000		
Inflasi	-.233	.387	-.081	-.602	.553	.492	2.034
Suku_Bunga	1.192	.687	.220	1.734	.095	.555	1.801
Kurs	-6.116	.726	-.867	-8.421	.000	.844	1.184

a. Dependent Variable: ROE

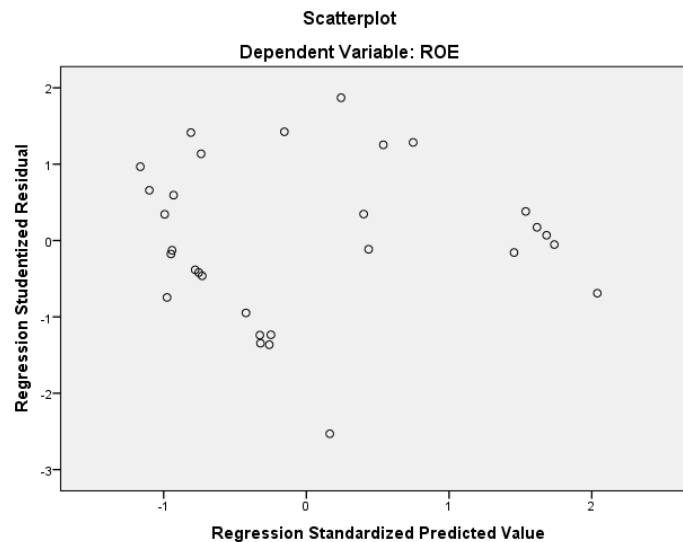
Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Dengan menggunakan VIP (*Variance Inflation Factor*) diperoleh sebagai berikut : inflasi sebesar 2,034 ; suku bunga sebesar 1,801 dan kurs sebesar 1,184 menunjukkan bahwa nilai $VIP < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti bahwa dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan metode grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastisitas, yakni :



Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada di atas dan di bawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1 , X_2 , X_3 . Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.206	2.958		-3.113	.004
1 Inflasi	.115	.166	.138	.692	.495
Suku_Bunga	.838	.295	.533	2.840	.009
Kurs	.841	.312	.410	2.697	.012

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan dari variabel inflasi sebesar 4,95 ; suku bunga sebesar 0,09 dan kurs sebesar 0,12. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.740	.53107	1.314

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : *Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.*

Dari tabel dapat dilihat bahwa d (Durbin Watson) sebesar 1,314 ; d_U sebesar 1,6498 dan d_L sebesar 1,2138 sehingga $d_L < d < d_U$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dengan demikian, untuk memastikan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yakni jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Pengujian *run test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00442
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Sumber : *Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.*

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,853 dan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Maka hasil Uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.740	.53107	1.314

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,767. Ini menunjukkan bahwa model yang diteliti untuk memprediksi pengaruh inflasi (X_1), suku bunga (X_2) dan kurs (X_3) mampu menjelaskan *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah

Mandiri sebesar 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dijelaskan oleh variabel di luar model.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Maka hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.147	3	8.049	28.538	.000 ^b
Residual	7.333	26	.282		
Total	31.480	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Dari uji ANOVA yang dilakukan di atas, F_{hitung} sebesar 28,538 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) adalah 2,98. Maka dapat dilihat $F_{hitung} (28,538) > F_{tabel} (2,98)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi (X_1), suku bunga (X_2) dan kurs (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti regresi ini bisa dipakai

untuk penetapan pengaruh, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, suku bunga dan kurs terhadap ROE.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mempengaruhi kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t merupakan jenis pengujian untuk melihat kemampuan dari setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) H_a diterima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan (2) H_a ditolak dan H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.531	6.893		8.492	.000
Inflasi	-.233	.387	-.081	-.602	.553
Suku_Bunga	1.192	.687	.220	1.734	.095
Kurs	-6.116	.726	-.867	-8.421	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21

Dari hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan kurs tidak semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT. Bank Syariah Mandiri. Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *Return on Equity*

(ROE) di PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dengan interpretasi t tabel untuk $df = 26$ dan $\alpha = 2,06$ sebagai berikut :

- 1) Untuk melihat secara parsial, pengaruh inflasi terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri maka analisisnya sebagai berikut :

- a) Menentukan Hipotesis

H_0 Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

H_a Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

- b) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar $0,602 < t_{tabel}$ yakni sebesar 2,06. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini diperkuat dengan taraf signifikansi inflasi sebesar 0,553 dan itu $> 0,05$.

- 2) Untuk melihat secara parsial, pengaruh suku bunga terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri maka analisisnya sebagai berikut :

- a) Menentukan Hipotesis

H_0 Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

H_a Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

- b) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

t_{hitung} untuk variabel suku bunga sebesar $1,734 < t_{tabel}$ yakni sebesar 2,06. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT

Bank Syariah Mandiri. Hal ini diperkuat dengan taraf signifikansi suku bunga sebesar 0,095 dan itu $> 0,05$.

3) Untuk melihat secara parsial, pengaruh kurs terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri maka analisisnya sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

Ho Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

Ha Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

b) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

t_{hitung} untuk variabel suku bunga sebesar 8,421 $> t_{tabel}$ yakni sebesar 2,06. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini diperkuat dengan taraf signifikansi kurs sebesar 0,000 dan itu $< 0,05$.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk matematik (regresi). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) dan variabel dependen (variabel terikat atau Y).

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap kinerja keuangan yakni *Return on Equity* (ROE). Analisis regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.531	6.893		8.492	.000
Inflasi	-.233	.387	-.081	-.602	.553
Suku_Bunga	1.192	.687	.220	1.734	.095
Kurs	-6.116	.726	-.867	-8.421	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + b \text{LnX}_1 + b \text{LnX}_2 + b \text{LnX}_3 + \text{AR} + e$$

$$\text{LnY} = 58,531 - 0,233 + 1,192 - 6,116$$

Dari fungsi regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa :

- Jika perubahan inflasi, suku bunga dan kurs bersifat konstan atau bernilai 0 (nol) maka variabel ROE yang ditetapkan oleh bank sebesar 58,531%.
- Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE yaitu 0,233%, jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka ROE akan turun sebesar 0,233%.
- Suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE yaitu 1,192%, jika suku bunga mengalami kenaikan 1% maka ROE akan naik sebesar 1,192%.
- Kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE yaitu 6,116%, jika kurs mengalami kenaikan 1% maka ROE akan turun sebesar 6,116%.

4. Pembahasan

a. Analisis Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pergerakan variabel inflasi yang cenderung negatif, mengindikasikan bahwa menurunnya tingkat inflasi berpotensi meningkatkan kinerja *Return on Equity* (ROE) di PT Bank Syariah Mandiri. Inflasi timbul karena uang yang masuk terlalu banyak. Hal ini diakibatkan oleh tingkat ekspor yang tinggi sedangkan tingkat impornya rendah sehingga nilai net ekspor sangat besar mengakibatkan naiknya permintaan agregat, maka produktivitas pada sektor riil akan melemah. Selain itu, masyarakat enggan menandatangani dananya ke bank dan lebih suka membelanjakan dananya.

Akibatnya pihak perbankan syariah harus meningkatkan pembiayaan (*funding*) untuk mengoptimalkan kinerjanya dengan meminjamkan (*landing*) dananya ke sektor riil yang lebih potensial untuk menghasilkan keuntungan atau bagi hasil yang diharapkan. Semakin tinggi rasio likuiditas bank, maka akan meningkatkan profitabilitas *Return on Equity* (ROE) bank. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan membaiknya kinerja keuangan perbankan.

Dalam tabel 4.14 *coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,553 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka :

Sig.	α
0,553	> 0,05

Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa pengaruh inflasi terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak signifikan secara statistik. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Atau dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,602 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka :

t_{hitung}	t_{tabel}
0,602	< 2,06

Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti pengaruh inflasi terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak signifikan secara statistik. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

b. Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Equity* (ROE)

Suku bunga tinggi mengakibatkan biaya modal tinggi kepada para pengusaha, akan berimbas pada sektor riil dan akhirnya mengalami produktifitas rendah. Tingginya tingkat suku bunga mengakibatkan masyarakat lebih suka menyimpan dananya di bank daripada berinvestasi pada sektor riil, akibatnya bank kesulitan melempar dananya ke sektor riil, akibatnya produktivitas bank rendah. Produktifitas yang rendah serta investasi yang beresiko tinggi akan menghambat bank-bank untuk menginvestasikan dananya ke sektor riil.

Secara teori, jika suku bunga tinggi maka masyarakat akan lebih suka menyimpan dananya di bank daripada berinvestasi ke sektor riil, akibatnya produktifitas sektor riil menjadi rendah. Hal ini, akan berdampak pada rendahnya produktifitas bank. Berbeda dengan sistem perbankan syariah, yang tidak membenarkan adanya tingkat bunga (riba). Meskipun tingkat suku bunga cukup tinggi, akan tetapi kinerja keuangan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri tetap meningkat. Hal ini, dikarenakan sistem perbankan tidak mengakui adanya riba sehingga bank tetap bisa menginvestasikan dananya ke sektor riil. Meningkatnya investasi ke sektor riil mengakibatkan tingkat profitabilitas bank meningkat. Itulah kenapa tingkat *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri tetap meningkat.

Dalam tabel 4.14 *coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,095 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka :

Sig.	α
0,095	> 0,05

Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa pengaruh suku bunga terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak signifikan secara statistik. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,734 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka :

$$\begin{array}{ccc} t_{\text{hitung}} & & t_{\text{tabel}} \\ 1,734 & < & 2,06 \end{array}$$

Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti pengaruh suku bunga terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak signifikan secara statistik. Hipotesis 2 tidak teruji.

c. Analisis Pengaruh Kurs terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menguatnya nilai kurs Rupiah terhadap Dollar akan meningkatkan kinerja *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut, akibatnya likuiditas bank rendah. Rendahnya tingkat likuiditas bank akan meningkatkan tingkat profitabilitas (ROE) perbankan.

Semakin tinggi tingkat kurs menjadi tolak ukur tingkat pembiayaan produktif di PT Bank Syariah Mandiri. Dengan data yang ada pada penelitian, jika kurs Rupiah menguat terhadap mata uang Dollar Amerika maka masyarakat akan menukarkan Rupiah yang dimiliki dengan Dollar Amerika. Dengan banyaknya Rupiah yang ditukar, mengakibatkan jumlah uang Rupiah yang beredar bertambah, oleh karena itu bank meningkatkan tingkat bagi hasil agar jumlah uang yang beredar dapat berkurang.

Dalam tabel 4.14 *coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka :

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig.} & & \alpha \\ 0,000 & < & 0,05 \end{array}$$

Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_a dan menolak H_o , yang berarti bahwa pengaruh kurs terhadap *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara statistik. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,421 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka :

$$\begin{array}{ccc} t_{\text{hitung}} & & t_{\text{tabel}} \\ 8,421 & > & 2,06 \end{array}$$

Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan untuk menerima H_a dan menolak H_o yang berarti pengaruh kurs terhadap *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara statistik. Jadi hipotesis 3 teruji.

d. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap *Return on Equity* (ROE)

Salah satu aspek penting dari ciri kegiatan perekonomian yang menjadi titik tolak analisis dalam teori makro ekonomi adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak mampu mewujudkan tenaga kerja penuh, kestabilan harga-harga dan kestabilan pertumbuhan perekonomian. Hal ini, akan mendorong timbulnya masalah-masalah dalam perekonomian seperti masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, kenaikan harga-harga, ketidakstabilan kegiatan ekonomi, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Adapun variabel makro ekonomi yang berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank Syariah Mandiri adalah inflasi, suku bunga dan kurs.

Jika suku bunga perbankan tinggi, maka masyarakat pemodal akan cenderung lebih suka menyimpan dananya di bank, maka

produktifitas pada sektor riil menjadi rendah. Akibatnya bank kesulitan mengalihkan dana ke sektor riil, akibatnya produktifitas bank menurun karena perbankan dibebani dengan biaya pendanaan yang tinggi. Produktivitas yang rendah serta investasi yang beresiko tinggi telah mencegah bank-bank untuk menginvestasikan dananya ke sektor riil. Akibatnya, sistem perbankan kehilangan fungsi intermediasinya.

Meningkatnya inflasi dan nilai mata uang asing (kurs) yang semakin tinggi, mengakibatkan harga-harga barang semakin mahal (tinggi). Semakin tinggi nilai kurs, akan menurunkan permintaan mata uang asing tersebut dan semakin mahal mata uang asing maka penawarannya akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Semakin banyaknya mata uang asing yang beredar di pasaran, mengakibatkan tingginya harga-harga barang, sehingga produktifitas pada sektor riil kepada bank menjadi rendah. Rendahnya tingkat pengembalian sektor riil kepada bank, akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Apabila mata uang dalam negeri lebih tinggi dari nilai mata uang asing (kurs), maka harga-harga barang impor menurun. Menurunnya harga-harga barang akan meningkatkan produktifitas pada sektor riil. Akibatnya, meningkatkan perekonomian pada sektor rii, sehingga tingkat pengembalian dana sektor riil kepada bank meningkat, akibatnya akan menaikkan tingkat profitabilitas bank.

Dalam tabel 4.12 ANOVA diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka dari uji ANOVA yang dilakukan, F_{hitung} sebesar 28,538 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Maka dapat dilihat $F_{hitung} (28,538) > F_{tabel} (2,98)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi (X_1), suku bunga (X_2) dan kurs (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *Return on Equity* ROE.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROE), artinya apabila variabel inflasi mengalami penurunan, maka akan berpotensi meningkatkan kinerja *Return on Assets* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Peningkatan *Return on Assets* (ROE) mengindikasikan membaiknya kinerja keuangan perbankan.
2. Variabel tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Assets* (ROE), artinya jika tingkat suku bunga SBI naik maka kinerja keuangan *Return on Assets* (ROE) juga akan naik. Meningkatnya tingkat suku bunga SBI berpotensi meningkatkan kinerja *Return on Assets* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Peningkatan *Return on Assets* (ROE) mengindikasikan membaiknya kinerja keuangan perbankan.
3. Variabel kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROE), artinya jika variabel kurs naik maka akan meningkatkan kinerja *Return on Assets* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dapat disimpulkan bahwa menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (kurs) akan meningkatkan kinerja keuangan *Return on Assets* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri.
4. Inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (angka diambil dari ANOVA) yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *Return on Assets* (ROE). Artinya adalah naiknya inflasi, suku bunga dan kurs akan meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROE) bank.

B. Saran

1. Pihak manajemen PT Bank Syariah Mandiri disarankan untuk lebih bijaksana dalam menggunakan dana *funding* dari masyarakat sehingga dana yang diperoleh dari pihak ketiga dapat dialokasikan untuk keperluan penambahan asset dan dapat meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROE). Hal ini disebabkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu jika variabel independen (inflasi, suku bunga dan kurs) memiliki nilai yang tinggi maka akan diimbangi dengan nilai *Return on Assets* (ROE) yang semakin meningkat.
2. Pihak manajemen PT Bank Syariah Mandiri perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul untuk setiap pembiayaan yang diberikan, karena kinerja keuangan bank sangat rentan terkena imbas dari pergerakan variabel makro ekonomi seperti pergerakan inflasi, suku bunga dan kurs.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar dan Fakhruddin, Muhammad, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 1999.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabeta, 2002.
- Assegaf, Zafirah, “*Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013)*”, Jurnal, Indonesian Business School, 2014.
- Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*.
- _____, *Sustainability Report 2015*.
- Bawono, Anton, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2006.
- Budiono, *Ekonomi Makro*, Ed.4, Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Dewi, Dhika Rahma, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Fadzar, Aris, et.al., “*Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia*”, Jurnal : Institut Perbanas, 2013.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : BP UNDIP, 2005.
- Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Ed.1, cet. ke-1, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : Grasindo, 2015.
- Hidayati, Amalia Nuril, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, Jurnal, IAIN Tulungagung, 2014.
- Jamli, Ahmad, *Teori Ekonomi Makro*, Ed.1, Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Ekonomi Islam : Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Ed.1, cet. ke-1, Jakarta : IIIT Indonesia, 2002.

-
- _____, et. al., *Bangunan Ekonomi yang Berkeadilan : Teori, Praktek dan Realitas Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Kuncoro, Mudrajat, *Manajemen Keuangan Internasional : Suatu Pengantar Ekonomi dan Bisnis*, Ed.2, cet. ke-1, Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Kurniawan, Jhoni, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Kusuma, Dimas Purwaningtyas, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, cet. ke-2, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008.
- Latifah, Leilia Nur, “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Lind, Douglas A., et.al., *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*, Buku 2, Ed.13, Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Madura, Jeff, *Manajemen Keuangan Internasional*, Jilid I, Ed.IV, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Manan, M. Abdul, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1997.
- Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Munandar, Aris, “*Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*”, Jurnal, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku I, Ed.4, cet. ke-7, Yogyakarta : BPFE, 2000.
- Noviarita, Neni, “*Analisis Inflasi di Indonesia (Pendekatan Model Dinamis)*”, Tesis : Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UGM, 2003.
- Prastowo, Puguh Rono, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas*”, Jurnal, Universitas Islam Malang, 2017.

- Priyanto, Duwi, *Mandiri Belajar SPSS “Statistical Product and Service Solution”*, Yogyakarta : MediaKom, 2008.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, et.al., *Manajemen Keuangan*, Medan : FEBI Press, 2016.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ed.4, Yogyakarta : BPFE UGM, 2001.
- Ridwan, et.al., *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Cet.1, Medan : Cita Pustaka Media, 2013.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Sudrajad, Enang, et.al., *Alquran Terjemah*, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- _____, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : BP UNDIP, 2008.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Ed.3, cet. ke-22, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- _____, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Ed.2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta : ANDI, 2003.
- Supriyatno, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Indeks, 2009.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Syahbudi, Muhammad, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, Medan : UINSU, 2018.
- Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tarigan, Azhari Akmal, et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan : La Tansa Press, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia*, No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

_____, No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Vandestra, Muhammad, *Kitab Hadis Shahih Bukhari Ultimate*, Bukit Tinggi : Dragon Promedia, 2017.

Wibowo, Edi Satriyo, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurnal, Universitas Diponegoro, 2012.

Wicaksono, Yudhy, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI : Aplikasi Excel dalam Menganalisis Data*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005.

Widjajanta, Bambang dan Widyaningsih, Aristanti, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Bandung : Citra Praya, 2001.

Wijaya, Faried, *Perkreditan & Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan Kita*, Ed.1, Yogyakarta : BPFE, 1991.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta : LPFE IBFI Trisakti, 2009.

Yafiz, Muhammad, *Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra*, Jurnal : UIN SU, 2019.

Website :

Bank Indonesia, “*Pengenalan Inflasi*”, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, diakses pada Senin 25 Maret 2019, pukul 15.26 WIB.

Bank Syariah Mandiri, *Shared Value*, www.syariahamandiri.co.id, diakses pada Jumat 5 Juli 2019, pukul 06.34 WIB.

Setyaningsih, Eka, *Bank Syariah Mandiri Rancang IPO Usai Pemilu 2019*, <http://www.alinea.id/bisnis/bank-syariah-mandiri-rancang-ipo-usai-pemilu-2019-b1U8Q9fik>, diakses pada Sabtu 23 Maret 2019, pukul 20.50 WIB.

Lampiran 1

LAMPIRAN TERJEMAHAN

No.	HAL	SURAT (AYAT) /	TERJEMAH
		HADIS	
1	36	QS. Ar-Rum(30) : 41	<i>Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).</i>
2	46	QS. Ali-Imran (3) : 130	<i>Wahai orang-orang yang Beriman ! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.</i>
3	53	HR. Bukhari	<i>Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadhal telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah berkata, telah menceritakan kepada saya Yahya bin Abu Ishaq telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Abu Bakrah berkata, Abu Bakrah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Janganlah kalian berjual beli emas dengan emas kecuali dengan jumlah yang sama, perak dengan perak kecuali dengan jumlah yang sama dan berjual belilah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuai keinginan kalian".</i>

Lampiran 2

**LABA DAN PROFITABILITAS
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri
(dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	Rp192.854,-	Rp255.614,-	Rp201.065,-	Rp 96.517,-
Juni	Rp394.396,-	Rp366.034,-	Rp151.237,-	Rp135.883,-
September	Rp599.180,-	Rp474.926,-	Rp276.656,-	Rp148.773,-
Desember	Rp806.426,-	Rp650.530,-	Rp 74.979,-	Rp289.576,-
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	Rp 75.715,-	Rp 90.261,-	Rp120.682,-	Rp181.709,-
Juni	Rp167.638,-	Rp181.030,-	Rp260.836,-	Rp488.690,-
September	Rp246.157,-	Rp261.024,-	Rp435.308,-	-
Desember	Rp325.414,-	Rp365.166,-	Rp605.213,-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

Return on Equity (ROE)
pada PT Bank Syariah Mandiri

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	66,56%	70,11%	53,86%	25,61%
Juni	68,52%	50,30%	20,17%	5,48%
September	68,43%	43,49%	24,64%	4,10%
Desember	68,09%	44,58%	4,82%	5,92%
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	5,61%	5,83%	6,85%	12,59%
Juni	6,14%	5,80%	7,31%	14,01%
September	5,98%	5,53%	7,98%	-
Desember	5,81%	5,71%	8,21%	-

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

Lampiran 3

DATA VARIABEL MAKRO EKONOMI

Tingkat Inflasi Periode 2012-2019

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	3,97%	5,90%	7,32%	6,38%
Juni	4,53%	5,90%	6,70%	7,26%
September	4,31%	8,40%	4,53%	6,83%
Desember	4,30%	8,38%	8,36%	3,35%
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	4,45%	3,61%	3,40%	2,48%
Juni	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
September	3,07%	3,72%	2,88%	-
Desember	3,02%	3,61%	3,13%	-

Sumber : *Bank Indonesia*.

Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2019

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%
Juni	5,75%	6,00%	7,50%	7,50%
September	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%
Desember	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	6,75%	4,75%	4,25%	6,00%
Juni	6,50%	4,75%	5,25%	6,00%
September	5,00%	4,25%	5,75%	-
Desember	4,75%	4,25%	6,00%	-

Sumber : *Bank Indonesia*.

Kurs (USD-IDR) Periode 2012-2019

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Maret	Rp9.180,00	Rp 9.719,00	Rp11.404,00	Rp13.084,00
Juni	Rp9.480,00	Rp 9.929,00	Rp11.969,00	Rp13.332,00
September	Rp9.588,00	Rp11.613,00	Rp12.212,00	Rp14.657,00
Desember	Rp9.670,00	Rp12.189,00	Rp12.440,00	Rp13.795,00
Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Maret	Rp13.276,00	Rp13.321,00	Rp13.756,00	Rp14.244,00
Juni	Rp13.180,00	Rp13.319,00	Rp14.404,00	Rp14.141,00
September	Rp12.998,00	Rp13.492,00	Rp14.929,00	-
Desember	Rp13.436,00	Rp13.548,00	Rp14.481,00	-

Sumber : *Bank Indonesia.*

Lampiran 4

DATA LOGARITMA NATURAL (Ln)

INFLASI	Ln_INFLASI	Inflasi	SUKU BUNGA	Ln_SUKUBUNGA	Suku Bunga
3.97%	1.378766095	1.38	5.75%	1.749199855	1.75
4.53%	1.510721939	1.51	5.75%	1.749199855	1.75
4.31%	1.460937904	1.46	5.75%	1.749199855	1.75
4.30%	1.458615023	1.46	5.75%	1.749199855	1.75
5.90%	1.774952351	1.77	5.75%	1.749199855	1.75
5.90%	1.774952351	1.77	6,00%	1.791759469	1.79
8.40%	2.128231706	2.13	7.25%	1.981001469	1.98
8.38%	2.125847914	2.13	7.50%	2.014903021	2.01
7.32%	1.990610328	1.99	7.50%	2.014903021	2.01
6.70%	1.902107526	1.9	7.50%	2.014903021	2.01
4.53%	1.510721939	1.51	7.50%	2.014903021	2.01
8.36%	2.123458427	2.12	7.75%	2.047692843	2.05
6.38%	1.853168097	1.85	7.50%	2.014903021	2.01
7.26%	1.982379829	1.98	7.50%	2.014903021	2.01
6.83%	1.921324674	1.92	7.50%	2.014903021	2.01
3.35%	1.208960346	1.21	7.50%	2.014903021	2.01
4.45%	1.492904096	1.49	6.75%	1.909542505	1.91
3.45%	1.238374231	1.24	6.50%	1.871802177	1.87
3.07%	1.121677562	1.12	5,00%	1.609437912	1.61
3.02%	1.105256831	1.11	4.75%	1.558144618	1.56
3.61%	1.283707772	1.28	4.75%	1.558144618	1.56
4.37%	1.474763009	1.47	4.75%	1.558144618	1.56
3.72%	1.313723668	1.31	4.25%	1.446918983	1.45
3.61%	1.283707772	1.28	4.25%	1.446918983	1.45
3.40%	1.223775432	1.22	4.25%	1.446918983	1.45
3.12%	1.137833002	1.14	5.25%	1.658228077	1.66
2.88%	1.057790294	1.06	5.75%	1.749199855	1.75
3.13%	1.141033005	1.14	6,00%	1.791759469	1.79
2.48%	0.90825856	0.91	6,00%	1.791759469	1.79
3.28%	1.187843422	1.19	6,00%	1.791759469	1.79

Sumber : *Data diolah Mc. Excel 2007.*

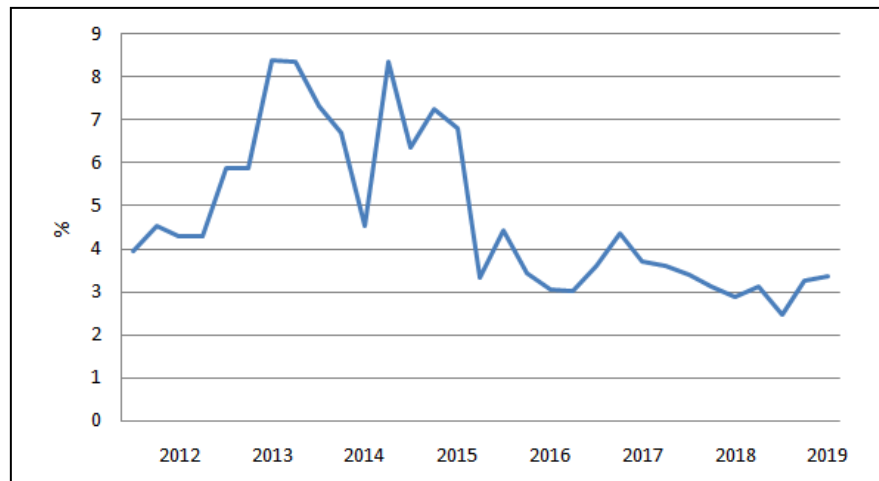
KURS	Ln_KURS	Kurs	ROE	Ln_ROE	ROE
Rp 9.180,00	9.124782484	9.12	66.56%	4.198103797	4.2
Rp 9.480,00	9.156939595	9.16	68.52%	4.227125673	4.22
Rp 9.588,00	9.168267596	9.17	68.43%	4.225811325	4.23
Rp 9.670,00	9.176783588	9.18	68.09%	4.220830359	4.22
Rp 9.719,00	9.181838012	9.18	70.11%	4.250065437	4.25
Rp 9.929,00	9.203215047	9.2	50.30%	3.918005077	3.91
Rp11.613,00	9.359880439	9.36	43.49%	3.772531027	3.77
Rp12.189,00	9.408289185	9.41	44.58%	3.797285328	3.8
Rp11.404,00	9.34171945	9.34	53.86%	3.986388087	3.99
Rp11.969,00	9.390075253	9.39	20.17%	3.004196352	3
Rp12.212,00	9.410174354	9.41	24.64%	3.204371139	3.2
Rp12.440,00	9.428672366	9.43	4.82%	1.572773928	1.57
Rp13.084,00	9.479145389	9.48	25.61%	3.2429829	3.24
Rp13.332,00	9.497922439	9.5	5.48%	1.701105101	1.7
Rp14.657,00	9.592673316	9.6	4.10%	1.410986974	1.41
Rp13.795,00	9.532061487	9.53	5.92%	1.778336449	1.78
Rp13.276,00	9.493713173	9.49	5.61%	1.72455072	1.72
Rp13.180,00	9.486455808	9.49	6.14%	1.814824742	1.81
Rp12.998,00	9.472550778	9.47	5.98%	1.788420568	1.79
Rp13.436,00	9.505692951	9.51	5.81%	1.759580571	1.76
Rp13.321,00	9.497097016	9.5	5.83%	1.763017	1.76
Rp13.319,00	9.496946866	9.5	5.80%	1.757857918	1.76
Rp13.492,00	9.509852196	9.51	5.53%	1.710187816	1.71
Rp13.548,00	9.513994214	9.51	5.71%	1.742219024	1.74
Rp13.756,00	9.529230372	9.52	6.85%	1.924248652	1.92
Rp14.404,00	9.575261225	9.58	7.31%	1.989243274	1.99
Rp14.929,00	9.611060909	9.61	7.98%	2.076938411	2.08
Rp14.481,00	9.580592724	9.58	8.21%	2.105352923	2.11
Rp14.244,00	9.564091044	9.56	12.59%	2.532902848	2.53
Rp14.141,00	9.556833658	9.56	14.01%	2.63977136	2.64

Sumber : Data diolah Mc. Excel 2007.

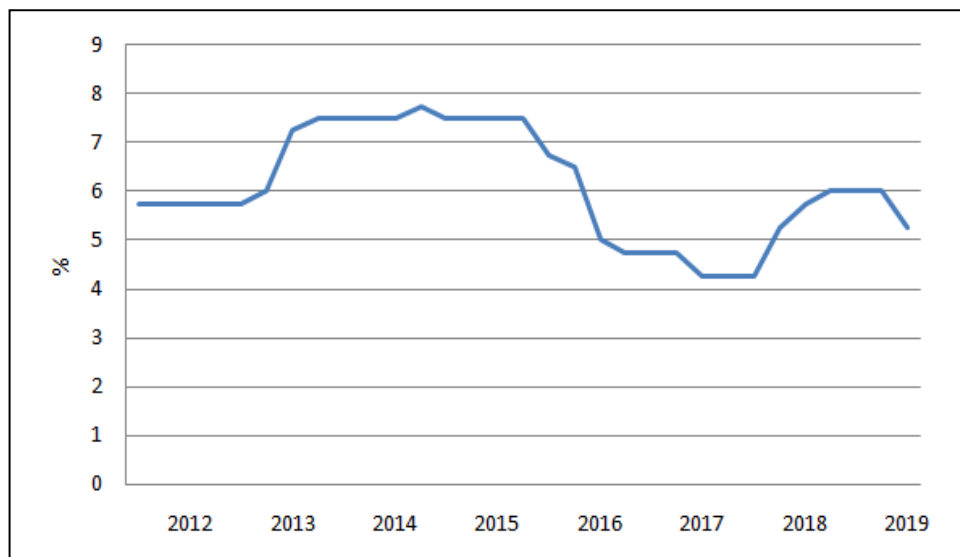
Lampiran 5

**GRAFIK VARIABEL MAKRO EKONOMI
DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)**

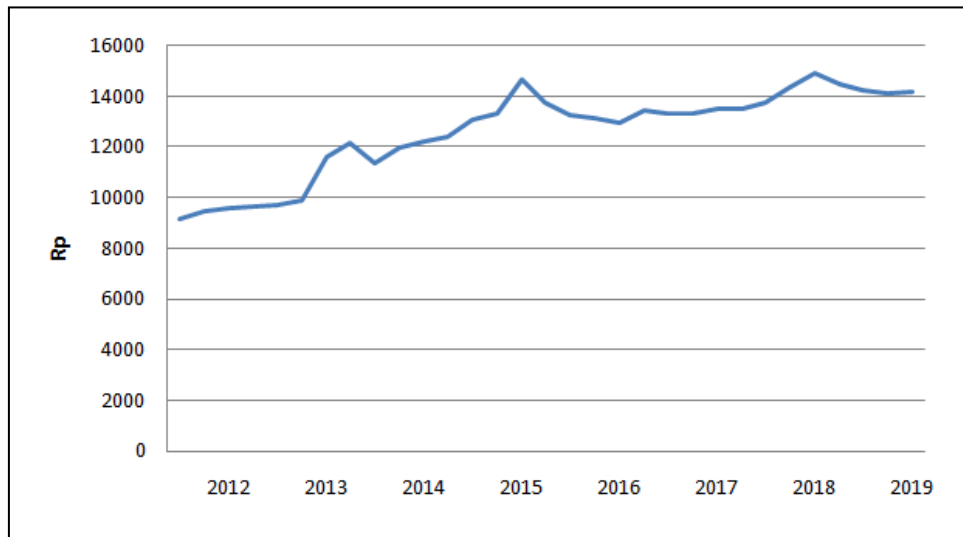
INFLASI



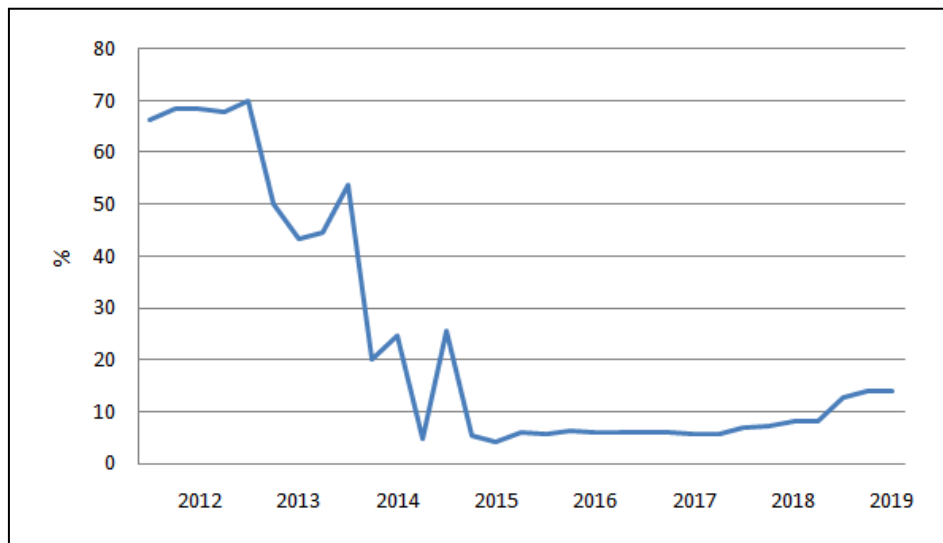
SUKU BUNGA



KURS



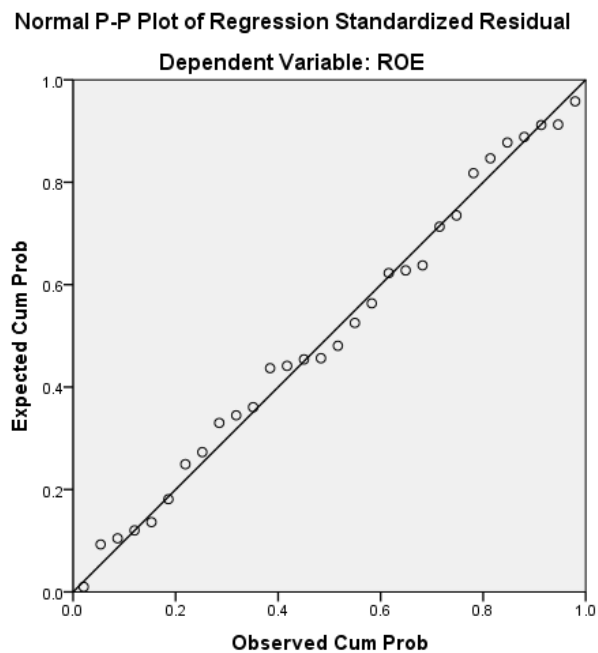
ROE



Lampiran 6

DATA OUTPUT HASIL UJI STATISTIK DENGAN PROGRAM SPSS 21

Hasil Uji Normal *Probability Plot*



Hasil Uji Normalitas atas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

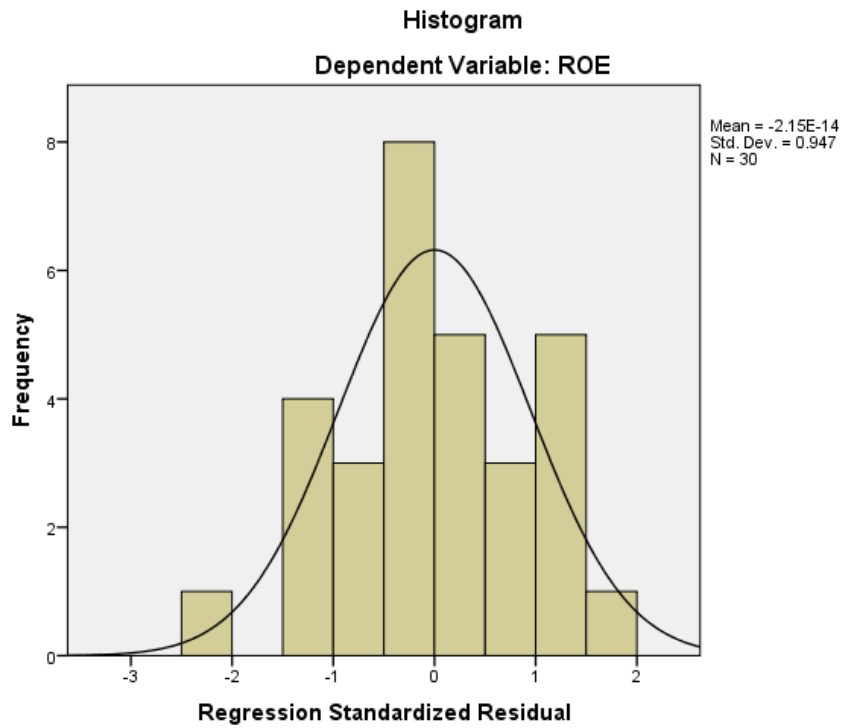
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50285587
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

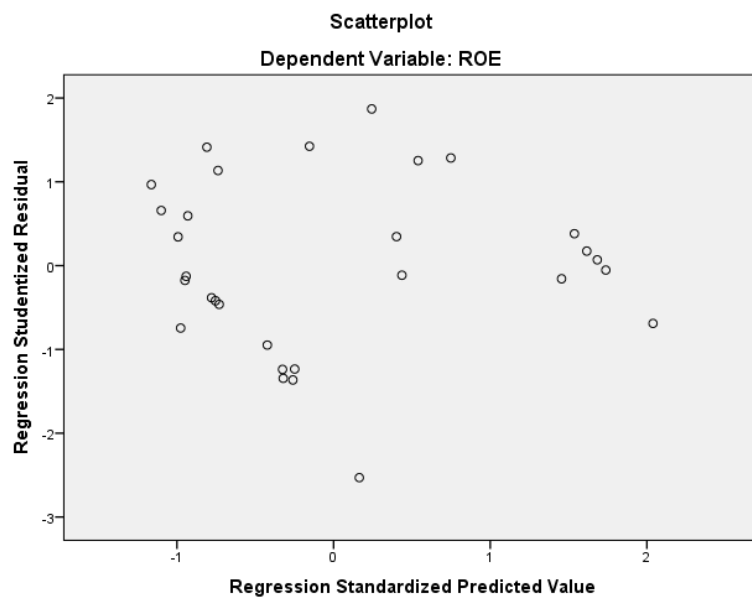
b. Calculated from data.

Sumber : *Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.*

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.531	6.893		8.492	.000		
Inflasi	-.233	.387	-.081	-.602	.553	.492	2.034
Suku_Bunga	1.192	.687	.220	1.734	.095	.555	1.801
Kurs	-6.116	.726	-.867	-8.421	.000	.844	1.184

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.206	2.958		-3.113	.004
Inflasi	.115	.166	.138	.692	.495
Suku_Bunga	.838	.295	.533	2.840	.009
Kurs	.841	.312	.410	2.697	.012

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.740	.53107	1.314

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00442
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Sumber : *Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.*

Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.740	.53107	1.314

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : *Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.*

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.147	3	8.049	28.538	.000 ^b
Residual	7.333	26	.282		
Total	31.480	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

Sumber : *Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21.*

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.531	6.893		8.492	.000
Inflasi	-.233	.387	-.081	-.602	.553
Suku_Bunga	1.192	.687	.220	1.734	.095
Kurs	-6.116	.726	-.867	-8.421	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.531	6.893		8.492	.000
Inflasi	-.233	.387	-.081	-.602	.553
Suku_Bunga	1.192	.687	.220	1.734	.095
Kurs	-6.116	.726	-.867	-8.421	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Hasil Olahan dengan SPSS 21

Lampiran 7

F TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 8

t TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9

TABEL *DURBIN WATSON*

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

BIOGRAFI TOKOH

Adiwarman Azwar Karim

Lahir di Jakarta, 29 Juni 1963. Memperoleh gelar Insinyur pada tahun 1986 dari Institut Pertanian Bogor (ITB), memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia, memperoleh gelar M.B.A pada tahun 1988 dari European University, Belgia, memperoleh gelar M.A.E.P pada tahun 1992 dari Boston University, USA. Karir di Perbankan Syariah digeluti sejak tahun 1992 di Bank Muamalat Bank Indonesia. Pernah menjadi Visiting Research Associate pada Oxford Centre of Islamic Studies, Oxford, Inggris. Tahun 2001, mendirikan Karim Business Consulting. Di antara karyanya adalah Ekonomi Mikro Islami (IIIT, 2001), Ekonomi Islam : Suatu Kajian Ekonomi Makro (IIT, 2001) dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (IIIT, 2001).

Muhammad Syafi'I Antonio

Lahir pada 12 Mei 1967 dengan nama asli Nio Gwan dari pasangan Liem Soen Nio dan Nio Sem Nyau. Mengucapkan syahadat di hadapan K.H Abdullah bin Nuh di Bogor. Kemudian belajar di Pondok Pesantren An-Nizham Sukabumi. Tahun 1990 lulus dari Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi University of Jordan serta mengikuti program Islamic Studies di Al-Azhar University Kairo. Dia juga salah seorang perintis Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Takaful. Menyelesaikan gelar Master of Economic dari International Islamic University Malaysia. Saat ini aktif di Komite Ahli Bank Syariah pada Bank Indonesia, Dewan Pengawas Bank Muamalat Indonesia, Asuransi Takaful, RHB Asset Management dan BNI Faysal Finance.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizky Ariska
2. NIM : 53153010
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kabanjahe, 15 Desember 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Purnawirawan No.02, Lau Dendang
6. Tahun Masuk UIN : 2015
7. Pembimbing Akademik : Dr. H. Muhammad Yafiz, M.A
8. Pembimbing Skripsi I : Dr. Andri Soemitra, M.A
9. Pembimbing Skripsi II : Rahmi Syahriza, S.Th.I, M.A
10. Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 03 Kabanjahe No.040445 Berijazah tahun 2009
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabanjahe Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMK Negeri 1 Kabanjahe Berijazah tahun 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ikatan Putra Putri Al-Washliyah (IPA 2007)
2. Sekretaris Umum Pelajar Islam Indonesia (PII 2010)
3. Sekretaris OSIS (2011)
4. Danton Paskibras (2014)
5. Staff Komunikasi dan Informasi UIE (2016)
6. Staff Media dan Promosi Billionaire Group Indonesia (2017)
7. Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi IQEB (2018)